

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN
EFEKTIVITAS TERAPI SENTUH (PIJAT BAYI) DALAM
MENINGKATKAN AKTIVITAS MENYUSU PADA BAYI
DI POSYANDU DS KEMIRI KEC JEPON**



DISUSUN OLEH :
AYU RHOSYIDA HARIYANI (62024171092)

PEMBIMBING I
Bdn. Atun Wigati, S.Keb.,M.Kes

PEMBIMBING II
Bdn. Ummi Kulsum, S.Keb.,M.Kes

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KUDUS
TAHUN 2025/2026**

HALAMAN PERSETUJUAN

Laporan penelitian ini diajukan oleh :

Nama : Ayu Rhosyida Hariyani

NIM : 62024171092

Program Studi : S1 Kebidanan

Judul Usulan Penelitian : Efektivitas terapi sentuh (pijat bayi) dalam meningkatkan aktivitas menyusui pada bayi di posyandu Ds Kemiri Kec Jepon

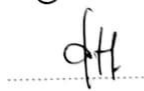
Dapat diajukan di tim penguji tugas akhir penelitian Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Kudus.

Pembimbing

Pembimbing 1 : Bdn. Atun Wigati, S.Keb.,M.Kes



Pembimbing 2 : Bdn. Umami Kulsum, S.Keb.,M.Kes



Ditetapkan di : Kudus

Tanggal : 22 Januari 2026

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Tugas akhir penelitian ini diajukan oleh :
Nama : Ayu Rhosyida Hariyani
NIM : 62024171092
Program Studi : S1 Kebidanan
Judul Usulan Penelitian : Efektivitas terapi sentuh (pijat bayi) dalam meningkatkan aktivitas menyusui pada bayi di posyandu Ds Kemiri Kec Jepon

Dapat diujikan dihadapan dewan penguji dan mendapat pengesahan dari dewan penguji Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Kudus.

Penguji

Penguji 1 : Bdn. Atun Wigati, S.Keb.,M.Kes



Penguji 2 : Bdn. Ana Zumrotun Nisak, S.Keb.,M.Kes



Ditetapkan di : Kudus
Tanggal : 19 Februari 2026

DAFTAR ISI

<u>HALAMAN PERSETUJUAN</u>	<u>Error! Bookmark not defined.</u>
<u>DAFTAR ISI</u>	<u>Error! Bookmark not defined.</u>
<u>DAFTAR TABEL</u>	<u>5</u>
<u>DAFTAR GAMBAR</u>	<u>6</u>
<u>RINGKASAN</u>	<u>7</u>
<u>BAB I PENDAHULUAN</u>	<u>8</u>
<u>1.1 Latar Belakang</u>	<u>9</u>
<u>2.1 Keutamaan Penelitian</u>	<u>5</u>
<u>2.2 Rumusan Masalah</u>	<u>5</u>
<u>2.3 Target Luaran</u>	<u>5</u>
<u>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</u>	<u>7</u>
<u>BAB 3 METODE PENELITIAN</u>	<u>43</u>
<u>3.1 Tahapan Penelitian</u>	<u>43</u>
<u>3.2 Lokasi Penelitian</u>	<u>45</u>
<u>3.3 Populasi dan Sampel</u>	<u>45</u>
<u>3.4 Teknik Pengumpulan Data</u>	<u>46</u>
<u>3.5. Metode Analisis Data</u>	<u>51</u>
<u>BAB 4 HASIL PENELITIAN</u>	<u>52</u>
<u>BAB 5 PEMBAHASAN</u>	<u>54</u>
<u>BAB 6 PENUTUP</u>	<u>57</u>
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	<u>59</u>
<u>LAMPIRAN</u>	<u>Error! Bookmark not defined.</u>
<u>Lampiran 1. Jadwal penelitian</u>	<u>Error! Bookmark not defined.</u>
<u>Lampiran 2. SOP Pijat Bayi</u>	
<u>Lampiran 3. Biodata Peneliti</u>	<u>78</u>
<u>Lampiran 4. Surat Pernyataan Penelitian</u>	<u>79</u>
<u>Lampiran 5. Lembar Observasi</u>	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Rencana Target Capaian Tahunan	6
Tabel 3.1 Definisi Operasional Pengaruh Terapi sentuh terhadap aktivitas menyusu pada di posyandu Ds Kemiri Kec Jepon.....	47
Tabel 4.1 Karakteristik Resonden Statistics	53
Tabel 4.2 Karakteristik Resonden Kelompok	53
Tabel 4.3 Karakteristik Resonden Jenis Kelamin	53
Tabel 4.4 Uji Perbedaan Case Processing Summary	54
Tabel 4.5 Uji Perbedaan Jenis Kelamin Kelompok Crosstabulation	54
Tabel 4.6 Uji Perbedaan Chi-Square Test	54
Tabel 4.7 Uji Normalitas	55
Tabel 4.8 Uji Wilcoxon Ranks	56
Tabel 4.9 Uji Wilcoxon Test Statistics	56

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Usap Muka	24
Gambar 2.2 Pijat Alis	24
Gambar 2.3.a Pijat Senyuman	25
Gambar 2.3.b Pijat Senyuman	25
Gambar 2.4 Pijat Sudut Mata	26
Gambar 2.5 Pijat Rahang	26
Gambar 2.6 Pijat Kupu-Kupu	27
Gambar 2.7.a Pijat Menyilang	27
Gambar 2.7.b Pijat Menyilang	27
Gambar 2.8 Pijat Mengayuh	28
Gambar 2.9 Pijat Bulan	28
Gambar 2.10 Pijat Matahari	29
Gambar 2.11 Pijat Bulan-Matahari	29
Gambar 2.12 Pijat I	30
Gambar 2.13 Pijat Love	30
Gambar 2.14 Pijat You	30
Gambar 2.15 Pijat Jari-Jari Berjalan	31
Gambar 2.16 Pijat Gerakan Relaksasi	31
Gambar 2.17 Pijat Tangan Memerah	32
Gambar 2.18 Pijat Tangan Menggulung	32
Gambar 2.19 Pijat Tangan Memeras	33
Gambar 2.20 Pijat Telapak Tangan	33
Gambar 2.21 Pijat Punggung Tangan	33
Gambar 2.22 Pijat Memutar pada Telapak Tangan	34
Gambar 2.23 Pijat Memutar pada Punggung Tangan	34

Gambar 2.24 Pijat Jari Tangan	35
Gambar 2.25 Pijat Reaksasi Tangan	35
Gambar 2.26 Pijat Diagonal Lengan-Kaki	36
Gambar 2.27.a Pijat Kaki Memerah	36
Gambar 2.27.b Pijat Kaki Memerah	37
Gambar 2.28 Pijat Kaki Memeras	37
Gambar 2.29.a Pijat Punggung Kaki	38
Gambar 2.29.b Pijat Telapak Kaki	38
Gambar 2.30 Pijat Jari Kaki	39
Gambar 2.31.a Pijat Relaksasi Menyilang Kaki	39
Gambar 2.31.b Pijat Relaksasi Menyilang Kaki	40
Gambar 2.32 Pijat Punggung	40
Gambar 2.33 Pijat Meluncur	41
Gambar 2.34 Pijat Mengayuh	41
Gambar 2.35 Pijat Melingkar	42
Gambar 2.36 Pijat Menggaruk	42
Gambar 3.1 Desain Penelitian Quasy experimental Design dengan Pendekatan Non equivalent Control Group Design	43
Gambar 3.2 Kerangka Operasional Penelitian Efektivitas terapi sentuh (pijat bayi) dalam meningkatkan aktivitas menyusu pada bayi di posyandu Ds Kemiri Kec Jepon	44

Abstrak

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) adalah hak dasar bayi yang krusial untuk pertumbuhan optimal, namun bayi yang kurang aktif menyusu seringkali menghambat keberhasilan pemberian ASI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas terapi sentuh (pijat bayi) terhadap aktivitas menyusu bayi di Posyandu Desa Kemiri, Kecamatan Jepon. Metode yang digunakan adalah *quasi-experimental* dengan desain *non-equivalent control group* pada 60 responden bayi. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada kelompok perlakuan menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) untuk variabel intensitas dan durasi menyusu, yang berarti terdapat peningkatan aktivitas menyusu secara signifikan setelah intervensi. Terapi sentuh efektif meningkatkan metabolisme dan rasa lapar bayi melalui stimulasi *nervus vagus*. Simpulan penelitian ini adalah pijat bayi efektif meningkatkan aktivitas menyusu dan dapat diterapkan sebagai intervensi non-farmakologis di tingkat pelayanan kesehatan dasar.

Kata Kunci: Pijat Bayi; Terapi Sentuh; Aktivitas Menyusu; ASI.

Abstract

Providing Breast Milk (ASI) is a fundamental right of infants that is crucial for optimal growth; however, infants who are less active in breastfeeding often hinder the success of breastfeeding practices. This study aims to analyze the effectiveness of touch therapy (baby massage) on infant breastfeeding activity at the Posyandu in Kemiri Village, Jepon District. The method used was a quasi-experimental design with a non-equivalent control group involving 60 infant respondents. The results of the Wilcoxon Signed Rank Test in the treatment group showed a p -value = 0.000 ($p < 0.05$) for both the intensity and duration of breastfeeding variables, indicating a significant increase in breastfeeding activity following the intervention. Touch therapy is effective in increasing metabolism and infant hunger through stimulation of the vagus nerve. The conclusion of this study is that baby massage effectively improves breastfeeding activity and can be implemented as a non-pharmacological intervention in primary health care services.

Keywords: Baby Massage; Touch Therapy; Breastfeeding Activity; Breast Milk.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu indikator yang dapat digunakan sebagai tolok ukur kesehatan bayi adalah dengan mengetahui berat bayi yang baru lahir. Berat badan bayi dikatakan normal bila berada di kisaran 2.500–4.000gram pada bayi yang lahir cukup umur (usia kehamilan 37–40 minggu). Pemberian Air Susu Ibu (ASI) merupakan pemenuhan hak bagi setiap ibu dan anak. Bahkan pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan yang menjamin pemenuhan hak bayi dalam pasal 128 menyatakan setiap bayi berhak mendapatkan ASI. Pihak keluarga, pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat harus mendukung ibu bayi secara penuh dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus. Selanjutnya tanggung jawab pemerintah dalam menjamin hak bayi dituangkan dalam pasal 129. ASI merupakan satu-satunya makanan terbaik bagi bayi sebagai sumber nutrisi yang paling sesuai dan memiliki komposisi gizi yang paling lengkap yang berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI yang diproduksi secara alami memiliki kandungan nutrisi yang penting bagi tumbuh kembang bayi, seperti vitamin, protein, karbohidrat, dan lemak, komposisinya pun lebih mudah dicerna oleh karena itu, ASI dapat dikatakan sebagai makanan utama bayi pada 6 bulan pertama kehidupannya. Hasil persentase anak berumur kurang dari 2 tahun (baduta) yang pernah diberi ASI di Kabupaten Blora menunjukkan hasil yang baik. Persentase baduta yang pernah diberi ASI cukup besar yaitu 90,63 persen. Hal ini berarti masih ada 9 dari 100 baduta yang tidak pernah mendapatkan ASI. (Setyaningsih, 2024)

Masa balita merupakan periode krusial dalam tumbuh kembang anak, di mana pertumbuhan dasar yang terjadi akan sangat mempengaruhi perkembangan mereka di masa mendatang. Untuk memastikan anak mencapai potensi pertumbuhan yang optimal, diperlukan perawatan yang lebih intensif, termasuk sentuhan dan stimulasi yang terus-menerus. Salah satu cara yang efektif adalah melalui pijatan atau massage. Pijatan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga memberikan kasih sayang dan stimulasi mental yang penting. (Nurseha, 2025) WHO merekomendasikan para ibu di seluruh dunia untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi selama enam bulan pertama kehidupannya guna mencapai pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan yang optimal. Menyusui menawarkan perlindungan jangka panjang yang mendalam: bagi perempuan, terdapat bukti kuat bahwa menyusui dapat menurunkan risiko kanker payudara; bagi anak-anak, menyusui mengurangi kemungkinan obesitas, diabetes, dan penyakit tidak menular lainnya, sekaligus menawarkan perlindungan terhadap infeksi. (WHO, 2025)

Kegiatan pelayanan kesehatan bayi, anak balita dan prasekolah dilaksanakan secara terpadu di fasilitas pelayanan kesehatan milik pemerintah dan swasta, dilakukan oleh tenaga kesehatan bersama dengan kader posyandu, guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)/Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA) dengan standar minimal pelayanan sesuai dengan SPM tingkat kabupaten/kota untuk kesehatan balita meliputi penimbangan berat badan setiap bulan minimal 8x, pengukuran panjang badan/tinggi badan minimal 2x setahun, pemantauan perkembangan minimal 2x setahun, pemberian vitamin A (usia 6-59 bulan), imunisasi dasar lengkap dan lanjutan, dan pelayanan balita sakit dengan pendekatan MTBS. Pelayanan kesehatan bayi, anak balita, dan prasekolah melalui upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif bertujuan untuk menurunkan terjadinya kematian bayi dan balita, menurunkan prevalensi stunting dan wasting, meningkatkan kualitas hidup balita, sehingga semua hak anak dapat terpenuhi. Hasil dari pelayanan kesehatan di posyandu, PAUD/TK/RA, puskesmas, RS serta fasilitas kesehatan lainnya dapat dipergunakan sebagai bahan perencanaan dan evaluasi bagi puskesmas agar pelaksanaan peningkatan kesehatan bayi, anak balita, dan prasekolah dapat lebih tepat sasaran dan tujuan. Untuk menurunkan terjadinya kematian bayi dan balita, perlu dioptimalkan penggunaan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) oleh ibu yang memiliki balita melalui pemberdayaan keluarga dan masyarakat. Buku KIA adalah home-base record untuk memastikan Continuum of Care (COC) ibu dan anak, serta panduan bagi keluarga dan penyedia layanan kesehatan untuk mendeteksi masalah kesehatan, media komunikasi informasi, dan edukasi.(Kemenkes RI, 2023) Durasi menyusui, sebagai salah satu indikator penting dalam keberhasilan pemberian ASI, dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah keterampilan ibu dalam menyusui hasil penelitian menunjukkan 53 ibu (78%) memiliki keterampilan menyusui baik, dan 15 ibu (22%) kurang terampil. Sebanyak 41 ibu (60%) memiliki durasi menyusui normal, sementara 27 ibu (40%) durasi menyusui tidak normal diperlukan upaya kolaboratif antara fasilitas kesehatan, masyarakat, dan peneliti untuk meningkatkan keterampilan dan durasi menyusui melalui edukasi, pendampingan, dan penelitian yang lebih mendalam.(Farida et al., 2025)

Pijat merupakan terapi sentuhan dari tangan pemijat kepada kulit seseorang dengan teknik-teknik gerakan tertentu. Terapi pijat merupakan terapi tertua yang dikenal manusia dan paling populer sampai saat ini, terapi pijat bisa dikatakan sebagai pengobatan tradisional dan terapi kesehatan. Pijat bayi merupakan perawatan kesehatan berupa terapi sentuh dengan teknik-teknik yang diberikan kepada bayi sehingga pengobatan dan terapi dapat tercapai. Tujuan diberikan pemijatan pada bayi adalah untuk mengeluarkan hormon endorpin sehingga memberikan rasa rileks pada otot bayi yang akan semakin

nyaman membawa dirinya baik secara fisik maupun psikologisnya. (Septiana, 2019) ASI eksklusif memang meningkat setiap tahun namun masih berada dibawah target. Untuk meningkatkan pencapaian ASI eksklusif diperlukan stimulasi baby massage. Salah satu mekanisme dasar baby massage mengetahui efektivitas baby massage terhadap frekuensi dan durasi menyusui bayi usia 0-6 bulan. (Widiani, 2023)

Berdasarkan keterangan ibu – ibu warga Ds Kemiri Kec Jepon yang memiliki bayi, ibu mengatakan bahwa kendala yang dirasakan ibu pada bayinya yaitu bayi tidak aktif dalam menyusui. maka calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “efektivitas terapi sentuh (pijat bayi) dalam meningkatkan aktivitas menyusui pada bayi di Ds Kemiri Kec Jepon”.

1.2 Keutamaan Penelitian

Efektif meningkatkan keaktifan menyusui atau pada bayi yang sering tidur/malas menyusui yang banyak di jumpai dengan cara terapi sentuh (Pijat Bayi)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas apakah ada efektivitas terapi sentuh (pijat bayi) dalam meningkatkan aktivitas menyusui pada bayi di posyandu Ds Kemiri Kec Jepon ?

1.4 Tujuan dan Target Luaran

1.4.1 Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas terapi sentuh (pijat bayi) terhadap aktivitas menyusui pada bayi di posyandu Ds Kemiri Kec Jepon

b. Tujuan Khusus

a) Menganalisis frekuensi menyusui sebelum diberikan terapi sentuh (pijat bayi) terhadap aktivitas menyusui pada bayi di posyandu Ds Kemiri Kec Jepon

b) Menganalisis frekuensi menyusui setelah diberikan terapi sentuh (pijat bayi) terhadap aktivitas menyusui pada bayi di posyandu Ds Kemiri Kec Jepon

c) Menganalisis perbedaan frekuensi menyusui sebelum dan setelah diberikan terapi sentuh (pijat bayi) terhadap aktivitas menyusui pada bayi di posyandu Ds Kemiri Kec Jepon

1.4.2 Rencana Target Capaian

Tabel 1.1 Rencana Target Capaian Tahunan

No	Jenis Luaran		Keterangan
1	Artikel ilmiah dimuat di jurnal	Internasional bereputasi (SCOPUS)	
		Internasional	
		Nasional Terakreditasi	√
		Nasional Tidak Terakreditasi	
2	Artikel ilmiah dimuat di prosiding	Internasional	
		Nasional	
		Lokal	
3	Repositoria	Internasional	
		Nasional	
		Lokal	
4	Kekayaan Intelektual (KI)	Paten	
		Paten sederhana	
		Hak cipta	√
		Merek dagang	
		Rahasia dagang	
		Desain industry	
		Indikasi geografis	
		Perlindungan varietas tanaman	
		Desain tata letak sirkuit terpadu	
9	Dokumen tidak dipublikasikan		

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Bayi

2.1.1 Bayi

Masa bayi disebut juga dengan masa keemasan atau *golden age* sekaligus masa kritis perkembangan seorang bayi pada usia 0-12 bulan. Dikatakan masa keemasan karena masa ini berlangsung singkat dan tidak dapat diulang kembali. Dikatakan masa kritis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan memerlukan asupan gizi serta stimulasi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya. (Qomariah et al., 2023) Bayi adalah individu yang berusia 0-12 bulan. Balita adalah individu yang berusia 12 bulan sampai 59 bulan. Sedangkan anak adalah individu yang berusia 60 bulan hingga sebelum dia memasuki masa peralihan dari anak ke pra remaja (usia pra remaja yaitu rentang 10 tahun sampai 14 tahun). Pada masa bayi dan balita merupakan masa periode emas dan juga masa kritis pada anak, di mana pada masa ini merupakan periode pertumbuhan dan perkembangan yang begitu pesat yang akan dialami oleh anak akan tetapi juga merupakan masa kritis karena rentan terkena infeksi apalagi di periode ini anak masih dalam tahapan penyesuaian ataupun adaptasi dalam lingkungan luar. (Naimah, 2023)

2.1.2 Aktivitas Menyusu Bayi

Durasi awal menyusui berpengaruh besar terhadap keberhasilan ASI eksklusif enam bulan. Bayi yang mulai menyusui 1–6 jam setelah lahir memiliki persentase tertinggi (35,2%), disusul oleh yang menyusui kurang dari 1 jam (34,5%), sementara yang menyusui setelah 7–23 jam atau hingga 3 hari hanya 3,7%. Durasi menyusui pada bayi disarankan menyusui 8–12 kali sehari dengan durasi 15–20 menit per payudara, terutama sering setiap 1–2 jam di siang hari pada beberapa hari pertama. Menyusui teratur dan dengan posisi serta pelekatan yang tepat membantu merangsang produksi ASI agar kebutuhan bayi terpenuhi optimal (Farida et al., 2025)

2.1.3 Permasalahan Menyusu Pada Bayi

Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas bayi berjenis kelamin perempuan (56,3%), sedangkan laki-laki berjumlah 43,8% berdasarkan jenis kelamin dan durasi menyusui, di mana bayi perempuan cenderung menyusui lebih lama dibanding bayi laki-laki yang lebih aktif dan sering. (Aini. 2025). Masalah menyusui dapat pula diakibatkan karena keadaan khusus. Selain itu, ibu sering kali mengeluarkan bayinya sering menangis, ‘menolak’ menyusui, dan sebagainya yang sering diartikan bahwa ASI tidak cukup, atau ASI tidak enak, tidak baik, atau apapun pendapatnya sehingga sering

menyebabkan diambilnya keputusan untuk menghentikan pemberian ASI. Berikut ini beberapa hal yang dapat menimbulkan masalah dalam pemberian ASI :

1. Bayi Sering Menangis

Perhatikan sebab bayi menangis, jangan biarkan bayi menangis terlalu lama, puaskan bayi menyusui. Beberapa penyebab bayi menangis antara lain sebagai berikut :

- a. Bayi merasa tidak nyaman.
- b. Bayi merasa sakit
- c. Bayi basah
- d. Bayi kurang gizi

2. Bayi Bingung Puting

Nipple confusion adalah keadaan yang terjadi karena bayi mendapat susu formula dalam botol berganti-ganti dengan menyusui pada ibu. Terjadi karena mekanisme menyusui pada puting berbeda dengan botol. Tanda-tanda bayi bingung puting antara lain : menghisap puting seperti menghisap dot, menghisap terputus-putus dan sebentar, serta bayi menolak menyusui. Tindakan yang dapat dilakukan antara lain jangan mudah memberi MPASI, jika terpaksa berikan dengan menggunakan sendok atau pipet.

3. Bayi Prematur

Pada bayi prematur berikan ASI sesering mungkin, walaupun hanya sebentar-sebentar. Rangsang dengan sentuh langit-langit bayi dengan jari ibu yang bersih, jika tidak dapat menghisap berikan pipa nasogastric, tangan dan sendok, uraian sesuai dengan umur bayi

4. Bayi Sumbing

Bayi tidak akan mengalami kesulitan menyusui, cukup berikan posisi yang sesuai untuk bayi dengan sumbing *pallatum molle* (langit-langit lunak) dan *pallatum durum* (langit-langit keras). (Azizah & Rosyidah, 2019)

2.1.4 Penanganan Masalah Menyusu Pada Bayi

Inisiasi Menyusu Dini termasuk salah satu langkah yang ada di dalamnya (langkah ke empat) langkah-langkah keberhasilan menyusui meliputi :

1. Sarana pelayanan kesehatan mempunyai kebijakan peningkatan pemberian ASI tertulis yang secara rutin dikomunikasikan kepada semua petugas
2. Melakukan pelatihan bagi petugas dalam hal pengetahuan dalam hal keterampilan untuk menetapkan kebijakan tersebut
3. Menjelaskan kepada semua ibu hamil tentang manfaat menyusui dan penatalaksanaannya dimulai sejak masa kehamilan, masa bayi lahir sampai umur 2 tahun, termasuk cara mengatasi kesulitan menyusui
4. Membantu ibu mulai menyusui bayinya dalam 30 menit setelah melahirkan, yang dilakukan di ruang bersalin. Apabila ibu operasi caesar bayi disusui setelah 30 menit ibu sadar
5. Membantu ibu bagaimana cara menyusui yang benar dan cara mempertahankan menyusui meski ibu dipisah dari bayi atas indikasi medis
6. Tidak memberikan makanan atau minuman apapun selain ASI kepada bayi baru lahir
7. Melaksanakan rawat gabung dengan mengupayakan ibu bersama bayi 24 jam sehari
8. Membantu ibu menyusui semau bayi semau ibu tanpa pembatasan terhadap lama dan frekuensi menyusui
9. Tidak memberikan dot atau kempeng kepada bayi yang diberi ASI
10. Mengupayakan terbentuknya kelompok pendukung ASI dan rujuk ibu kepada kelompok tersebut ketika pulang dari rumah sakit / rumah bersalin / sarana pelayanan kesehatan. (Aryani, 2022)

Pijat Bayi menyebabkan bayi menjadi lebih rileks dan dapat beristirahat dengan efektif sehingga ketika bayi terbangun akan membawa energi cukup untuk beraktivitas. Bayi menjadi cepat lapar saat beraktifitas dengan optimal, menurunkan kadar hormone stress, peningkatan kadar zat daya tahan tubuh (imunologi), memperbaiki sirkulasi darah, merangsang fungsi pencernaan dan pembuangan, meningkatkan nafsu makan, mengubah gelombang otak yang dapat membuat bayi tidur lelap, meningkatkan aliran oksigen dan nutrisi menuju sel, meningkatkan berat badan dan mengeratkan ikatan batin antara bayi dan orangtua, serta meningkatkan volume ASI. (Widiani & Ayuk, 2023)

2.1.5 Pengukuran Aktifitas Menyusu Pada Bayi

Durasi menyusui pada bayi baru lahir sangat penting dalam enam bulan pertama untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya. Bayi disarankan menyusui 8–12 kali sehari dengan durasi 15–20 menit per payudara, terutama sering setiap 1–2 jam di siang hari pada beberapa hari pertama. Menyusui teratur dan dengan posisi serta pelekatan yang tepat membantu merangsang produksi ASI agar kebutuhan bayi terpenuhi optimal. (Farida et al., 2025)

2.1.6 Konsep ASI

Air Susu Ibu (ASI) suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam anorganik yang disekresikan oleh kelenjar mammae ibu, dan berguna sebagai makanan bayi. ASI sebuah cairan tanpa tanding ciptaan Allah untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi dan melindunginya dalam melawan kemungkinan serangan penyakit. Keseimbangan zat-zat gizi dalam air susu ibu berada pada tingkat terbaik dan air susunya memiliki bentuk paling baik bagi tubuh bayi yang masih muda. Pada saat yang sama, ASI juga sangat kaya akan sari-sari makanan yang mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan system syaraf. (Aryani, 2022)

Pemberian ASI dini dianjurkan dilakukan pada bayi (dalam 30 menit - 1 jam setelah lahir) dan eksklusif. ASI mengandung zat gizi yang diperlukan untuk tumbuh kembang bayi, mudah dicerna dan efisien, mencegah berbagai penyakit infeksi karena ASI banyak mengandung antibodi yang sangat baik untuk tubuh bayi. Berikan ASI sedini mungkin. Jika ASI belum keluar, bayi tidak usah diberi apa-apa, biarkan bayi mengisap payudara ibu sebagai stimulasi keluarnya ASI.

Cadangan nutrisi dalam tubuh bayi cukup bulan dapat sampai selama 4 hari pasca persalinan tetapi kadang banyak ibu yang khawatir jika tidak memberikan apapun kepada bayi sehingga ASI eksklusif sering gagal karena hal ini dan ini juga merupakan peran penting dari petugas kesehatan itu sendiri. (Suryaningsih et al., 2022)

2.1.7 Manfaat ASI

Memberikan ASI untuk bayi cukup bulan memberikan manfaat nutrisi, gastrointestinal, imunologi, perkembangan, dan psikologis yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jangka panjang mereka. ASI menyediakan nutrisi dan energi serta berbagai zat yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan, melindungi bayi selama awal kehidupannya yang rentan, dan mencegah penyakit saat dewasa. Manfaat ini mungkin juga berlaku untuk bayi prematur, meskipun sedikit informasi yang tersedia tentang populasi ini. ASI eksklusif dapat mengurangi risiko alergi pada kulit. Hasil penelitian Bayi dengan dermatitis atopik lahir dengan operasi caesar 53,8%. Insidensi dermatitis atopik sebanyak 15,4% pada bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif. Selain itu ASI eksklusif juga mencegah penyakit asma dan masalah Gastrointestinal. (Kulsum & Suryo, 2022)

1. Meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi dan mencegah infeksi
2. Meningkatkan kecerdasan atau kemampuan kognitif bagi bayi.
3. Mencegah terjadinya konstipasi
4. Memberikan stimulasi, rangsangan dan pendidikan bagi bayi
5. Mencegah obesitas pada bayi. (Azizah & Rosyidah, 2019)

2.1.8 Masalah dalam Pemberian ASI

Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah, baik masalah pada ibu maupun pada bayi. Pada sebagian ibu tidak memahami masalah ini, kegagalan masalah menyusui sering dianggap masalah pada anak saja. Masalah dari ibu yang timbul selama menyusui dapat dimulai sejak sebelum persalinan (periode antenatal), pada masa pasca persalinan dini dan masa pasca persalinan lanjut. Masalah pada bayi umumnya berkaitan dengan manajemen laktasi sehingga bayi sering menjadi ‘bingung puting’ atau sering menangis, yang sering diinterpretasikan oleh ibu dan keluarga bahwa ASI saja tidak tepat untuk bayinya.

Masalah menyusui dapat pula diakibatkan karena keadaan khusus. Selain itu, ibu sering kali mengeluarkan bayinya sering menangis, ‘menolak’ menyusu, dan sebagainya yang sering diartikan bahwa ASI tidak cukup, atau ASI tidak enak, tidak baik, atau apapun pendapatnya sehingga sering menyebabkan diambilnya keputusan untuk menghentikan pemberian ASI. Berikut ini beberapa hal yang dapat menimbulkan masalah dalam pemberian ASI :

1. Salah informasi
 - a) Banyak ibu yang merasa bahwa susu formula sama baiknya atau bahkan lebih baik dari ASI sehingga cepat menambah susu formula

bila merasa ASI kurang. Petugas kesehatan juga masih banyak yang tidak memberikan informasi pada saat pemeriksaan kehamilan atau saat memulangkan bayi. Sebagai contoh, banyak ibu/petugas kesehatan yang tidak mengetahui hal-hal berikut.

- b) Bayi pada minggu-minggu pertama defekasinya encer dan sering sehingga dikatakan diare, dan sering juga petugas kesehatan menyarankan untuk menghentikan proses menyusui. Padahal sifat defekasi bayi yang mendapat kolostrum memang demikian karena kolostrum memang demikian bersifat sebagai laksan (zat pencahar).
- c) ASI belum keluar pada hari pertama sehingga bayi perlu diberikan susu formula atau minuman lain. Padahal bayi yang baru lahir cukup bulan dan sehat mempunyai persediaan kalori dan cairan yang dapat membuatnya bertahan hingga 48 jam bahkan ada beberapa penelitian yang menyatakan 72 jam, namun hal tersebut tidak dapat di samakan pada kondisi semua bayi. ASI keluar sedikit pasca persalinan dan dapat mencukupi kebutuhan bayi baru lahir, jumlah ASI akan semakin banyak jika terus diberikan dan sehingga dapat menyesuaikan kebutuhan bayi.
- d) Payudara berukuran kecil dianggap kurang menghasilkan ASI padahal ukuran payudara tidak menentukan apakah produksi ASI cukup atau kurang karena ukuran ditentukan oleh banyaknya lemak pada payudara. Sedangkan kelenjar penghasil ASI sama banyaknya walaupun payudara kecil dan produksi ASI dapat tetap mencukupi apabila manajemen laktasi dilaksanakan dengan baik dan benar.
- e) Informasi yang perlu diberikan kepada ibu hamil/menyusui antara lain meliputi hal-hal sebagai berikut.
 - 1) Fisiologi laktasi
 - 2) Keuntungan pemberian ASI
 - 3) Keuntungan rawat gabung
 - 4) Cara menyusui yang baik dan benar
 - 5) Kerugian pemberian susu formula
 - 6) Menunda pemberian makanan lainnya paling kurang 6 bulan.

2. Puting susu Datar atau Terbenam

Puting seperti ini sebenarnya masih dapat menyusui bayinya dan upaya selama antenatal umumnya kurang berguna, misalnya dengan memanipulasi *Hofman*, menarik-narik puting, ataupun pengguna *breast shield* dan *breast shell*. Tindakan yang paling efisien untuk memperbaiki keadaan ini adalah hisapan bayi yang kuat secara langsung. Oleh karena itu, sebaiknya tidak dilakukan apa-apa, tunggu saja sampai bayi lahir segera setelah lahir

3. Putting Susu Lecet (Abraded And Or Cracked Nipple)

Putting susu lecet disebabkan oleh trauma saat menyusui. Selain itu, dapat pula terjadi retak dan pembentukan celah-celah. Retakan pada putting susu dapat sembuh sendiri dalam waktu 48 jam.

4. Putting Melesak (masuk kedalam)

Jika putting susu melesak diketahui sejak kehamilan, hendaknya putting susu di Tarik-tarik dengan menggunakan minyak kelapa setiap mandi 2-3 kali sehari. Jika putting susu melesak di ketahui setelah melahirkan dapat dibantu dengan tudung putting (*nipple hoot*).

5. Payudara Bengkak

Perbedaan antara payudara penuh karena berisi ASI dengan payudara bengkak yakni, jika payudara penuh karena terisi ASI akan terasa berat, panas, dank eras, bila diperiksa ASI keluar dan tidak ada demam. Sedangkan pada payudara bengkak, akan tampak adanya odem, sakit, putting kencang, kulit mengkilap walau tidak merah, dan bila di pencet atau diperiksa ASI tidak keluar, akan muncul demam setelah 24 jam.

6. Abses Payudara (Mastitis)

Mastitis merupakan suatu peradangan yang terjadi pada payudara. Payudara menjadi merah, bengkak, terkadang diikuti rasa nyeri dan panas. Serta suhu tubuh meningkat. Pada bagian dalam terasa padat (lump), dan di luarnya kulit berwarna merah. Kejadian ini dapat terjadi pada masa nifas hari ke 1-3 minggu setelah persalinan yang diakibatkan oleh sumbatan saluran ASI yang berlanjut. Keadaan ini bisa diakibatkan karena pengeluaran ASI yang tidak sempurna, hal ini dapat juga terjadi karena kebiasaan menekan payudara dengan jari atau karena tekanan baju/bra, serta pengeluaran ASI yang kurang baik pada payudara yang besar, terutama pada bagian bawah payudara yang menggantung.

7. Sindrom ASI Kurang

Pada kenyataannya sering kali ASI tidak benar-benar kurang, tanda-tanda yang mungkin saja produksi ASI kurang antara lain :

- a. Bayi tidak puas setiap setelah menyusui, seringkali menyusui dengan waktu yang sangat lama, akan tetapi terkadang bayi juga lebih cepat menyusui. Akibatnya menimbulkan prasangka produksi ASI berkurang padahal bayi sudah pandai menyusui.
- b. Bayi sering menangis atau bayi menolak untuk menyusui.
- c. Tinja bayi keras, kering atau berwarna hijau.
- d. Payudara tidak membesar selama kehamilan, atau ASI tidak langsung keluar pasca persalinan.

- e. Berat badan bayi meningkat kurang dari rata-rata 500 gram per bulan.
- f. Berat badan bayi tidak naik atau belum kembali dalam waktu 2 minggu
- g. Mengompol rata-rata kurang dari 6 kali dalam 24 jam : cairan urine pekat, bau dan berwarna kuning.

8. Bayi Sering Menangis

Perhatikan sebab bayi menangis, jangan biarkan bayi menangis terlalu lama, puaskan bayi menyusu. Beberapa penyebab bayi menangis antara lain sebagai berikut :

- d) Bayi merasa tidak nyaman.
- e) Bayi merasa sakit
- f) Bayi basah
- g) Bayi kurang gizi

9. Bayi Bingung Puting

Nipple confusion adalah keadaan yang terjadi karena bayi mendapat susu formula dalam botol berganti-ganti dengan menyusu pada ibu. Terjadi karena mekanisme menyusu pada puting berbeda dengan botol. Tanda-tanda bayi bingung puting antara lain : menghisap puting seperti menghisap dot, menghisap terputus-putus dan sebentar, serta bayi menolak menyusu. Tindakan yang dapat dilakukan antara lain jangan mudah memberi MPASI, jika terpaksa berikan dengan menggunakan sendok atau pipet.

10. Bayi Prematur

Pada bayi prematur berikan ASI sesering mungkin, walaupun hanya sebentar-sebentar. Rangsang dengan sentuh langit-langit bayi dengan jari ibu yang bersih, jika tidak dapat menghisap berikan pipa nasogastric, tangan dan sendok, uraian sesuai dengan umur bayi

11. Bayi Kuning

Pencegahan ; segera menyusui setelah lahir dan jangan dibatasi atau berikan ASI sesering mungkin. Berikan bayi kolostrum, kolostrum mengandung purgative ringan, yang dapat membantu bayi untuk mengeluarkan mekonium . bilirubin dikeluarkan melalui feses, jadi kolostrum berfungsi mencegah dan menghilangkan bayi kuning.

12. Bayi Kembar

Ibu optimis ASI-nya cukup, sesuai dengan football position, sesuai pada payudara dengan bergantian untuk variasi bayi, dan kemampuan menghisap bayi mungkin berbeda. Yakinkan pada ibu bahwa tuhan telah

menyiapkan air susu untuk semua makhluk, sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu semua ibu sebenarnya sanggup menyusui bayinya, walaupun bayinya kembar.

13. Bayi Sakit

Tidak ada alasan untuk menghentikan pemberian ASI. Untuk bayi dengan keadaan tertentu seperti diare, justru lebih banyak membutuhkan ASI untuk menghindari terjadinya dehidrasi.

14. Bayi Sumbing

Bayi tidak akan mengalami kesulitan menyusui, cukup berikan posisi yang sesuai untuk bayi dengan sumbing *pallatum molle* (langit-langit lunak) dan *pallatum durum* (langit-langit keras).

15. Bayi dengan Lidah Pendek (*lingual frenulum*)

Keadaan ini jarang terjadi, dimana bayi mempunyai jaringan ikat penghubung lidah dan dasar mulut yang tebal dan kaku sehingga membatasi gerak lidah, dan bayi tidak dapat menjulurkan lidah untuk menangkap dan mengikat puting dan areola dengan benar.

16. Bayi yang Memerlukan Perawatan

Ibu ikut dirawat supaya pemberian ASI bisa dilanjutkan. Seandainya tidak memungkinkan, ibu dianjurkan untuk memerah ASI setiap 3 jam dan disimpan di dalam lemari untuk kemudian sehari sekali dan diantar ke rumah sakit. Perlu ditandai pada botol waktu ASI tersebut ditampung, sehingga dapat diberikan sesuai jamnya. (Azizah & Rosyidah, 2019).

2.1.9 Penanganan Masalah dalam Pemberian ASI

1. Jangan biarkan bayi tertidur terus menerus, Susui bayi sesering mungkin dan anjurkan ibu untuk menyusui tanpa dijadwal siang malam (minimal 8 kali dalam 24 jam) setiap bayi menginginkan (on demand). Bila bayi melepaskan isapan dari satu payudara, menyusui dengan payudara yang bergantian untuk mencegah terjadinya bendungan ASI

2. Ibu harus diberikan pendidikan kesehatan agar sabar jika bayi belum mau menyusui dalam hal ini ini tidak memaksakan bayi menyusu bila belum mau, tidak melepaskan isapan sebelum bayi selesai menyusu, tidak memberikan minuman lain selain ASI, tidak menggunakan dot atau empeng yang pada dasarnya ibu-ibu menganggap bahwa dengan memberikan empeng dapat membuat bayi lebih tenang dan lebih pulas tidur karena bayi tidak sering menangis tetapi justru merugikan bayi karena sewaktu waktu bayi bisa kekurangan cairan sehingga menyebabkan bayi kuning.
3. Menganjurkan ibu hanya memberikan ASI saja pada 4-6 bulan pertama.
4. Perlu memberikan pendidikan kesehatan tentang cara menyusui yang benar.
5. Ibu harus diberikan pendidikan kesehatan agar sabar jika bayi belum mau menyusui dalam hal ini ini tidak memaksakan bayi menyusu bila belum mau, tidak melepaskan isapan sebelum bayi selesai menyusu, tidak memberikan minuman lain selain ASI, tidak menggunakan dot atau empeng yang pada dasarnya ibu-ibu menganggap bahwa dengan memberikan empeng dapat membuat bayi lebih tenang dan lebih pulas tidur karena bayi tidak sering menangis tetapi justru merugikan bayi karena sewaktu waktu bayi bisa kekurangan cairan sehingga menyebabkan bayi kuning.
6. Menganjurkan ibu hanya memberikan ASI saja pada 4-6 bulan pertama.
7. Perlu memberikan pendidikan kesehatan tentang cara menyusui yang benar
8. Menyusui dimulai apabila bayi sudah siap, yaitu: mulut bayi membuka lebar, tampak rooting reflex, bayi melihat sekeliling dan bergerak.
9. Cara menggendong bayi/memegang bayi: topang seluruh tubuh, kepala dan tubuh lurus menghadap payudara, hidung dekat puting susu.
10. Cara melekatkan: menyentuhkan puting pada bibir, tunggu mulut bayi terbuka lebar, gerakan mulut ke arah puting sehingga bibir bawah jauh di belakang areola.
11. Nilai perlekatan dan refleks menghisap; dagu menyentuh payudara, mulut terbuka lebar, bibir bawah melipat keluar, areola di atas mulut bayi lebih luas daripada di bawah mulut bayi, bayi menghisap pelan kadang berhenti.
12. Menganjurkan ibu melanjutkan menyusui eksklusif, apabila minum baik. (Suryaningsih et al., 2022)

2.2 Konsep Dasar Pijat Bayi

2.2.1 Terapi Sentuh (Pijat Bayi)

Pijat merupakan terapi sentuhan dari tangan pemijat kepada kulit seseorang dengan teknik-teknik gerakan tertentu. Terapi pijat merupakan terapi tertua yang dikenal manusia dan paling populer sampai saat ini, terapi pijat bisa dikatakan sebagai pengobatan tradisional dan terapi kesehatan. Pijat bayi merupakan perawatan kesehatan berupa terapi sentuh dengan teknik-teknik yang diberikan kepada bayi sehingga pengobatan dan terapi dapat tercapai. Tujuan diberikan pemijatan pada bayi adalah untuk mengeluarkan hormon endorfin sehingga memberikan rasa rileks pada otot bayi yang akan semakin nyaman membawa dirinya baik secara fisik maupun psikologisnya. (Septiana, 2019).

Menurut RI (2016) Stimulasi pijat merupakan salah satu keterampilan teknik manual yang efektif mempengaruhi sistem saraf, kekebalan dan hormon. Pijat yang dilakukan dengan tujuan stimulasi akan memberikan rasa nyaman, mengurangi atau mengalihkan rasa nyeri, rasa cemas dan stres serta dapat memperbaiki respon kekebalan tubuh. Stimulasi pijat juga mempengaruhi fungsi saluran cerna penyerapan makanan menjadi lebih baik dan terjadi peningkatan berat badan. Selain itu peningkatan kadar hormon pertumbuhan akan memacu optimalnya pertumbuhan dan perkembangan sel otak.

2.2.2 Manfaat Pijat Bayi

1. Manfaat Bagi Bayi

- a. Mendapatkan perhatian langsung dari orang tua, sekaligus mendapatkan stimulasi multi sensori (raba, tekan, pendengaran dan penglihatan)
- b. Membantu untuk relaksasi
- c. Membuat tidur lebih lelap
- d. Menurunkan hormon stres
- e. Membantu pengaturan sistem pencernaan yang mempengaruhi peningkatan berat badan
- f. Meningkatkan daya tahan tubuh.

2. Manfaat Bagi Orang Tua

- a. Memberikan perhatian spesial dan mempererat ikatan / bonding
- b. Membantu orangtua mengetahui bahasa (isyarat) non-verbal anak
- c. Membuat rasa percaya diri dalam mengasuh anak
- d. Meningkatkan komunikasi orangtua dan anak
- e. Meningkatkan kemampuan orang tua membantu anak untuk relaksasi

- f. Meredakan stres orangtua
- g. Membuat suasana yang menyenangkan
- h. Meningkatkan produksi ASI (frekuensi anak menyusui lebih sering). (Kemenkes RI, 2016)

2.2.3 Waktu Pijat Bayi Dilakukan

Pijat bayi dapat segera dimulai setelah bayi dilahirkan, artinya dimulai dari usia 0 hari, sampai usia 12 bulan. Jika pijat dilakukan di usia di atas 12 bulan, masuk kategori pijat batita dan balita. Semakin awal usia bayi dipijat, maka manfaatnya akan semakin besar. Pemijatan dapat dilakukan setiap hari, jika orang tua bayi yang melakukan pijatan, waktu terbaik adalah malam hari sebelum tidur agar bayi tidur lebih nyenyak dan lebih rileks. Atau pagi hari saat bayi baru bangun tidur, terutama saat bayi dalam kondisi senang dan terjaga. Tetapi jika terapis pijat bayi yang melakukan 8 pijatan, pastikan bayi tidak dipijat dalam kondisi lapar dan mengantuk, karena akan mengakibatkan bayi rewel dan tidak nyaman. (Kaban, 2023)

Menurut RI (2016) Stimulasi pijat dilakukan sekitar 15 menit dengan pengulangan setiap gerakan 5-10 kali. Stimulasi pijat diberikan secara rutin 3-5 kali dalam seminggu dan sebaiknya orang tua menjadikan stimulasi pijat sebagai sesuatu rutinitas.

2.2.4 Apa Saja Yang Perlu Diperhatikan Pada Pijat Bayi

- a. Bayi dalam keadaan sehat (tidak dalam keadaan demam)
- b. Perhatikan respon bayi (apakah nyaman atau tidak, dalam kondisi lapar atau tidaknya, dll)
- c. Fokus pada bayi
- d. Komunikasi disesuaikan dengan bayi
- e. Jika bayi menangis dan rewel, aktivitas pijat bayi sebaiknya dihentikan dulu
- f. Sediakan musik, mainan, ataupun makanan ringan sesuai usia untuk mengalihkan perhatian bayi dan membuat bayi lebih tenang.
- g. Libatkan orang tua/orang yang membuat bayi nyaman. (Kaban, 2023)

2.2.5 Persiapan Sebelum Pijat

- a. Ruang disesuaikan kenyamanan anak
- b. Menyediakan waktu yang cukup
- c. Pemijatan sebaiknya dilakukan setiap hari
- d. Menggunakan atas rata dan lembut
- e. Menggunakan minyak yang tidak mengiritasi
- f. Kuku pendek dan tidak menggunakan perhiasan saat pemijatan
- g. Pemijat mencuci tangan dengan menggunakan 5 langkah cuci tangan pakai sabun yang benar
- h. Posisi pemijat nyaman mungkin. (Kemenkes RI, 2016)

2.2.6 Selama Pemijatan

Selama melakukan pemijatan, dianjurkan untuk selalu melakukan hal-hal berikut :

- a. Agar bayi nyaman dan tenang saat dilakukan pemijatan, selama pemijatan selalu menjaga kontak mata agar bayi merasa diperhatikan, lakukan komunikasi, mengajak bayi bernyanyi, atau memberi bayi mainan, terbukti sangat efektif untuk membuat bayi senang saat dipijat.
- b. Putar lagu anak-anak yang sering didengar bayi, agar bayi sabar saat dipijat
- c. Pemijatan diawali dengan sentuhan yang lembut dan ringan, secara perlahan dan bertahap tambahkan tekanan pijatan sesuai kebutuhan. Setiap bayi memiliki tekanan yang berbeda-beda tergantung dari berat badan dan usia bayi. Tetapi pijatan hanya boleh dilakukan dengan tekanan ringan dan sedang.
- d. Lumuri minyak pijat atau lotion di seluruh permukaan tubuh bayi yang akan dipijat.
- e. Pijat bayi dimulai dari kaki bayi, bisa dilakukan pada bayi usia 0-6 bulan, umumnya bayi lebih menerima apabila dipijat pada daerah kaki. Dengan urutan pemijatan dimulai dari bagian kaki, perut, dada, tangan, muka, dan diakhiri pada bagian punggung. Tetapi jika bayi sudah aktif dan mudah bergerak, lakukan pijat bayi pada area terdekat lebih dahulu, baru dilanjutkan ke bagian terdekat lainnya hingga semua area dipijat.
- f. Agar bayi tidak trauma di kemudian hari, jika bayi menangis, hentikan dulu pijat bayi, dan coba tenangkan bayi lebih dahulu. Hentikan pemijatan karena mungkin bayi mengharapkan untuk digendong, disusui, atau sudah sangat ingin tidur.
- g. Lap/Mandikan bayi segera setelah pemijatan berakhir agar bayi merasa lebih segar dan bersih setelah terlumuri minyak bayi. Namun, apabila pemijatan dilakukan pada malam hari, bayi cukup diseka dengan air hangat agar bersih dari minyak bayi.
- h. Hindarkan mata bayi dari baby oil/lotion.(Kaban, 2023)

2.2.7 Kondisi Bayi Yang Tidak Boleh Dipijat

- a. Bayi dalam kondisi demam (suhu tubuh di atas 37,5 derajat Celcius)
- b. Bayi dengan riwayat penyakit jantungnya
- c. Bayi mengalami kelainan pada ekstremitas secara anatomi dan fungsi, misalnya: lumpuh kaki, polio, dll)
- d. Bayi sering kejang tanpa diawali demam tinggi
- e. Bayi mengalami kulit pecah-pecah, ruam, bisul-bisul kecil ataupun memar sebagian besar permukaan tubuhnya
- f. Bayi baru imunisasi. Pijat bayi bisa dilakukan 2x24 jam setelah imunisasi
- g. Bayi baru selesai makan/minum. Pijat area perut baru bisa dilakukan setelah 30 menit setelah makan dan minum.
- h. Bila bayi rewel, memaksakan pijat bayi saat rewel bisa menjadi trauma dan menolak pijat bayi selanjutnya
- i. Bayi sedang tidur, pijat bayi bisa dilakukan minimal 15 menit setelah bayi tidur, karena tidur merupakan fase dimana seluruh tubuh bayi beristirahat. (Kaban, 2023)

2.2.8 Stimulasi Pijatan Wajah

1. Usap Muka

Mengusap dengan kasih sayang dimulai dari garis tengah wajah ke arah telinga.



Gambar 2.1 Usap Muka

2. Stimulasi pijat alis

Pijat daerah diatas alis dari tengah ke samping menggunakan kedua ibu jari



Gambar 2.2 Pijat Alis

3. Senyuman

- Pijat diatas mulut anak menggunakan ibu jari dari tengah ke samping menyusuri tulang pipi seperti senyum anak



Gambar 2.3.a Pijat Senyuman

- Pijat diatas dagu mulai dari tengah ke samping menuju ke arah pipi seolah membuat anak tersenyum



Gambar 2.3.b Pijat Senyuman

4. Stimulasi pijat sudut mata (pangkal hidung)

Pijat mulai dari kedua sudut mata bagian dalam turun melewati pangkal hidung sampai tulang pipi, dengan gerakan memutar perlahan menggunakan ibu jari atau jari telunjuk

Gambar 2.4 Pijat Sudut Mata



5. Stimulasi pijatan rahang

Akhiri stimulasi pijatan wajah dengan membuat lingkaran-lingkaran kecil mulai dari daerah dibawah telinga, menelusuri rahang ke arah dagu secara lembut menggunakan tiga jari

Gambar 2.5 Pijat Rahang



2.2.9 Stimulasi Pijatan Dada

1. Stimulasi pijatan kupu-kupu

- letakkan kedua telapak tangan di tengah dada
- gerakkan kedua telapak tangan ke atas sampai bawah dan kembali ke tengah tanpa mengangkat tangan, menyerupai sayap kupu-kupu



Gambar 2.6 Pijat Kupu-Kupu

2. Stimulasi pijatan menyilang

- a) Letakkan kedua telapak tangan di kedua sudut tulang iga bawah



Gambar 2.7.a Pijat menyilang

- b) Pijat menyilang dengan telapak tangan dari pinggang ke arah bahu dan sebaliknya secara bergantian kanan dan kiri

Gambar 2.7.b Pijat Menyilang

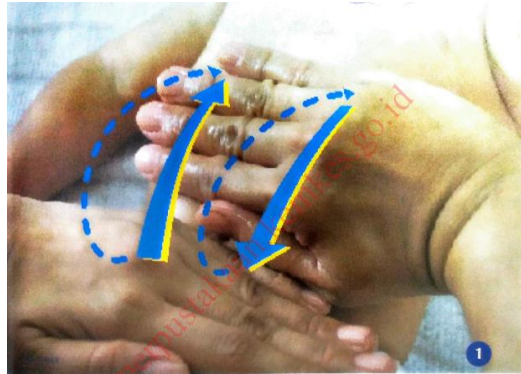


2.2.10 Stimulasi Pijatan Perut

1. Mengayuh

Letakkan telapak tangan kanan di perut bagian atas (bawah tulang iga dan hati). Gerakkan telapak tangan kanan dan kiri secara bergantian seperti mengayuh

Gambar 2.8 Pijat Mengayuh



2. Bulan – Matahari

- a. Pijat dengan telapak tangan kanan. Mulai dari perut kanan bawah ke atas menuju ke perut kiri bawah searah jarum jam membentuk lingkaran kecil tidak penuh (gerakan bulan)

Gambar 2.9 Pijat Bulan



- b. Lanjutkan stimulasi pijatan dengan telapak kiri dengan gerakan berputar, mulai perut sebelah kanan bawah ke atas mengikuti arah jarum jam, membentuk lingkaran penuh (gerakan matahari)

Gambar 2.10 Pijat Matahari



- c. Lakukan gerakan bulan-matahari secara bergantian dan tidak terputus. Gerakan ini diulang beberapa kali



Gambar 2.11 Pijat Bulan - Matahari

- d. Stimulasi pijatan “I LOVE YOU”

- 1) I : Pijatan dengan tiga jari ujung jari tangan, dari perut kiri atas ke bawah seperti membentuk huruf “I”

Gambar 2.12 Pijat I



- 2) LOVE : Pijatan dengan tiga ujung jari tangan, dari kanan atas ke kiri atas perut, kemudian ke bawah membentuk huruf “L” terbalik

Gambar 2.13 Pijat Love



- 3) YOU : Pijat dengan tiga ujung jari tangan, dari perut kanan bawah ke atas, kemudian ke perut kiri atas menuju ke bawah, membentuk huruf “U” terbalik

Gambar 2.14 Pijat You



- e. Stimulasi Pijatan Jari-Jari berjalan (seperti bermain piano)

Tekanan seluruh bagian dinding perut dengan ujung jari telunjuk, jari tengah dan jari manis, bergantian berjalan dari sebelah kanan ke kiri untuk mengeluarkan gelembung-gelembung udara

Gambar 2.15 Pijat Jari-jari Berjalan



f. Gerakan Relaksasi

Akhiri stimulasi pijatan perut dengan mengangkat dan menekuk kedua kaki hingga bagian paha menyentuh perut kemudian menekan pelatikan ke arah perut

Gambar 2.16 Pijat Gaerakan Relaksasi



2.2.11 Simulasi Pijatan Tangan

1. Stimulasi Pijatan Memerah (seperti memerah susu sapi)
 - a. Pegang lengan anak, tangan kanan menggenggam lengan atas, tangan kiri menggenggam lengan bawah
 - b. Buat gerakan seperti memerah, dengan menggerakkan tangan kanan dan kiri kebawah secara bergantian dan berulang
 - c. Lakukan gerakan kembalikan dari yang di atas, gerakan dilakukan dari pergelangan tangan ke pangkal lengan.



Gambar 2.17 Pijat Tangan Memerah

2. Stimulasi Pijatan menggulung
Gunakan kedua telapak tangan untuk membuat gerakan seperti

menggulung mulai dari pangkal lengan menuju pergelangan tangan.



Gambar 2.18 Pijat Tangan Menggulung

3. Stimulasi Pijatan memeras

Lakukan gerakan memutar dengan memeras dengan lembut dari pangkal lengan ke pergelangan tangan dengan kedua tangan



Gambar 2.19 Pijat Tangan Memeras

4. Stimulasi Pijatan Telapak dan Punggung Tangan

a) Pijat seluruh permukaan telapak tangan memutar dari pergelangan tangan ke arah jari-jari menggunakan kedua ibu jari



Gambar 2.20 Pijat Telapak Tangan

- b) Pijat seluruh permukaan punggung tangan mulai dari pergelangan tangan ke arah jari-jari menggunakan kedua ibu jari

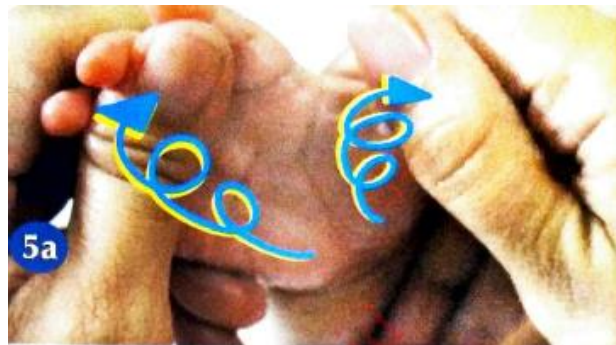


Gambar 2.21 Pijat Punggung Tangan

5. Stimulasi Pijatan Memutar Pada Telapak Dan Punggung Tangan

- a) Pijat seluruh permukaan telapak tangan mulai dari pergelangan tangan menuju pangkal jari dengan gerakan memutar menggunakan ibu jari

Gambar 2.22 Pijat Memutar pada Telapak Tangan



- b) Pijat seluruh permukaan punggung tangan mulai dari pergelangan tangan menuju pangkal jari dengan gerakan memutar menggunakan ibu jari

Gambar 2.23 Pijat Memutar pada Punggung Tangan



6. Stimulasi Pijatan Pada Jari

Pijat lembut setiap jari tangan satu persatu menuju ke arah ujung jari dengan gerakan memutar, akhiri gerakan ini dengan tarikan lembut pada tiap ujung jari.

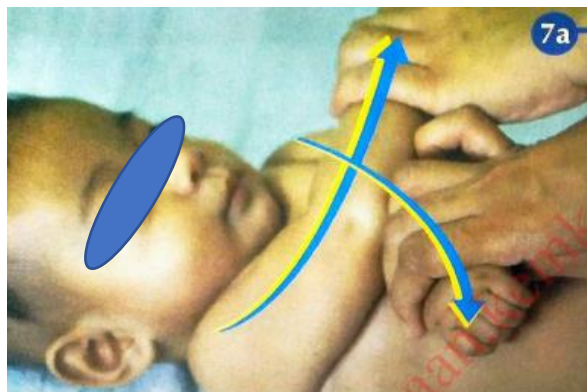


Gambar 2.24 Pijat Jari Tangan

7. Gerakan Relaksasi

a. Tangan disilangkan

- 1) Pegang pergelangan tangan dan silangkan keduanya di dada
- 2) Luruskan kembali kedua tangan ke samping, ulangi gerakan ini bergantian dan berulang



Gambar 2.25 Pijat Relaksasi Tangan

b. Diagonal lengan-kaki

- 1) Pertemukan ujung kaki kanan dan ujung tangan kiri di atas tubuh anak sehingga membentuk garis diagonal, tarik kembali kaki kanan dan tangan kiri ke posisi semula
- 2) Pertemukan ujung kaki kiri dan ujung tangan kanan bayi di atas tubuh bayi sehingga membentuk garis diagonal, tarik kembali kaki kiri dan tangan kanan ke posisi semula bergantian dan berulang.

Gambar 2.26 Pijat Diagonal Lenagan-Kaki



2.2.12 Stimulasi Pijatan Kaki

1. Stimulasi Pijatan Memerah (seperti memerah susu sapi)
 - a. Pegang tungkai dengan tangan kanan menggenggam tungkai atas tangan kiri menggenggam tungkai bawah



Gambar 2.27.a Pijat Kaki Memerah

- b. Buat gerakan seperti memerah, dengan menggerakkan tangan kanan dan kiri ke bawah dari pangkal paha ke tumit secara bergantian dan berulang.

Gambar 2.27.b Pijat Kaki Memerah



2. Stimulasi Pijatan Memeras

Lakukan gerakan memutar memeras dengan lembut dari pangkal paha ke pergelangan kaki dengan kedua tangan



Gambar 2.28 Pijat Kaki Memeras

3. Stimulasi Pijatan Telapak dan Punggung Kaki

- a) Pijat seluruh permukaan punggung kaki mulai dari tumit ke arah jari-jari menggunakan kedua ibu jari



Gambar 2.29.a Pijat Punggung Kaki

- b) Pijat seluruh permukaan telapak kaki mulai dari tumit ke arah jari-jari menggunakan kedua ibu jari

Gambar 2.29.b Pijat Telapak Kaki



4. Stimulasi Pijatan Pada Jari

Pijat lembut setiap jari kaki satu persatu menuju ke arah ujung jari dengan gerakan memutar, akhiri gerakan ini dengan tarikan lembut pada tiap ujung jari

Gambar 2.30 Pijat Jari Kaki

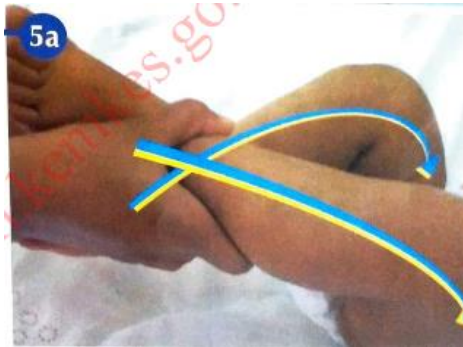


5. Gerakan Relaksasi

a. Menyilangkan kaki

- 1) Pegang kedua pergelangan kaki, silangkan ke atas sehingga mata kaki kanan bagian luar bertemu mata kaki kiri bagian dalam kemudian dorong ke arah paha. Kembalikan posisi kaki pada posisi semula
- 2) Pegang kedua pergelangan kaki bayi, silangkan ke atas sehingga mata kaki kanan bagian dalam bertemu mata kaki bagian luar kemudian dorong ke arah paha. Kembalikan posisi kaki pada posisi semula. Gerakan ini dilakukan bergantian dan berulang.

Gambar 2.31.a Pijat Relaksasi Menyilang Kaki



b. Menekuk kaki bergantian

Pegang pergelangan kaki kanan dalam posisi kaki lurus tekuk ke arah perut kemudian kembalikan posisi lurus. Lakukan gerakan yang sama pada kaki kiri ulangi secara bergantian beberapa kali

Gambar 2.313.b Pijat Relaksasi Menyilang Kaki

2.2.13 Stimulasi Pijatan Punggung



1. Stimulasi Pijatan Punggung

- a. Tengkurap anak melintang di depan pemijat, dengan kepala disebelah kiri, dan kaki disebelah kanan pemijat
- b. Posisi telapak tangan tegak lurus terhadap tulang punggung anak
- c. Lakukan gerakan maju mundur menggunakan telapak tangan di sepanjang punggung dari leher sampai ke bokong



Gambar 2.32 Pijat Punggung

2. Stimulasi Pijatan Meluncur

- a. Posisi telapak tangan tegak lurus terhadap tulang punggung anak
- b. Gerakkan telapak tangan lurus dari atas ke bawah dari leher sampai bokong
- c. Gerakkan dapat dilakukan dengan telapak tangan kanan atau kiri

Gambar 2.33 Pijat Meluncur



3. Stimulasi Pijatan Mengayuh

- a. Letakkan telapak tangan kanan tegak lurus terhadap tulang belakang. Gerakan telapak tangan kanan ke bawah dengan tekanan lembut sampai bokong
- b. Ulang dengan telapak tangan kiri secara bergantian beberapa kali

Gambar 2.34 Pijat Mengayuh



4. Stimulasi Pijatan Melingkar

Buat gerakan melingkar kecil di sepanjang otot punggung, mulai dari bahu sampai bokong sebelah kiri dan kanan tulang belakang, dengan menggunakan ibu jari atau tiga jari (jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis)

Gambar 2.35 Pijat Melingkar



5. Stimulasi Pijatan Menggaruk

Akhiri stimulasi pijatan punggung dengan membuat beberapa kali belaian memanjang, dari leher menuju bokong, dengan menggunakan kelima ujung jari tangan kanan/ kiri. (Kemenkes RI, 2016)

Gambar 2.36 Pijat Menggaruk

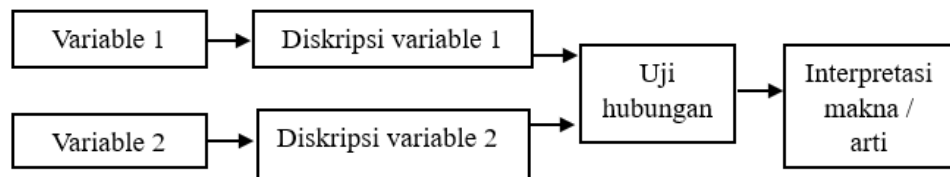


BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1. Tahapan Penelitian

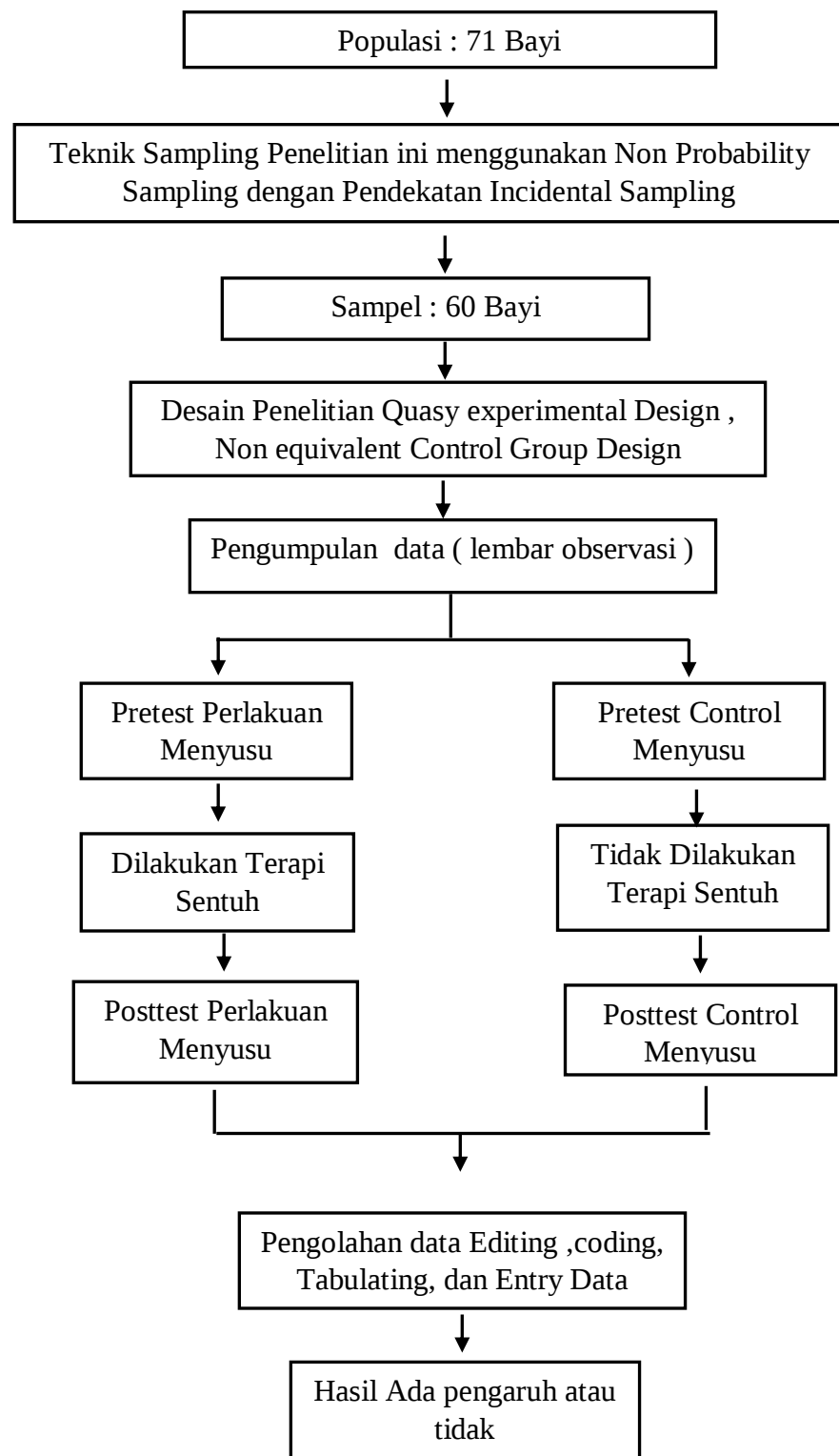
Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi / sampel tertentu, pengumpulan data dengan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan.

Desain penelitian untuk menganalisis pengaruh terapi sentuh (pijat bayi) terhadap aktivitas menyusu pada bayi di posyandu Ds Kemiri Kec Jepon adalah dengan menggunakan Quasy experimental Design. Jenis penelitian ini menggunakan kelompok kontrol tetapi kelompok kontrolnya tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel luar yang dapat mempengaruhinya dengan Pendekatan Non equivalent Control Group Design. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh terapi sentuh (pijat bayi) terhadap aktivitas menyusu pada bayi.



Gambar 3.1 Desain Penelitian Quasy experimental Design dengan Pendekatan Non equivalent Control Group Design

Kerangka operasional adalah kerangka yang akan digunakan atau urutan dalam metodologi penelitian yang akan peneliti kerjakan. Kerangka operasional yang akan digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Kerangka Operasional Penelitian Efektivitas terapi sentuh (pijat bayi) dalam meningkatkan aktivitas menyusui pada bayi di posyandu Ds Kemiri Kec Jepon.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Posyandu Ds Kemiri Kec Jepon dilakukan pada bulan Oktober - Desember 2025

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek dalam pengamatan yang dilakukan. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi di Posyandu Ds Kemiri Kec Jepon pada tahun 2025 rata- rata perbulan berjumlah 71 bayi.

3.3.2. Sampel

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi

- a. Orang tua bayi di Ds Kemiri yang bersedia bayinya dijadikan responden
- b. Bayi dengan usia 0 – 12 bulan
- c. Bayi yang tidak mengalami masalah dalam anatomi fisiologis

2. Kriteria Eksklusi

- a. Bayi yang orang tua mengundurkan diri sebagai responden
- b. Bayi mengalami kendala pada orang tua mengikuti penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah semua Bayi di Ds Kemiri Kec Jepon. Menurut Sugiyono (2020) menyebutkan bahwa besar sampel adalah banyaknya angka yang akan dijadikan sampel. Besar sampel dalam proporsi kecil atau kurang dari 10.000, dapat mengambil formula sederhana sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan :

N = Perkiraan jumlah populasi

n = Besar sampel

d = Tingkat kepercayaan / keterangan yang diinginkan 0,05.

$$n = \frac{71}{1+71(0,05^2)} \\ = 60$$

Besar sampel dalam penelitian ini berdasarkan rumus diatas sebanyak 60 responden.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu Non probability sampling dengan menggunakan Incidental Sampling. Pemilihan sampel dengan Incidental sampling adalah menentukan sampel apabila dijumpai ada, maka sampel tersebut diambil dan langsung dijadikan sampel utama, akan tetapi sampel tersebut didasarkan pada suatu tujuan kriteria hasil. Kriteria hasil yang perlu diperhatikan 30 diterapi sentuh dan 30 tidak di terapi sentuh.

1. Variabel Bebas (Independent)

Variable independent ini merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel ini juga dikenal dengan nama variabel bebas artinya bebas dalam mempengaruhi variabel lain, variabel ini mempunyai nama lain seperti variabel predictor dan resiko. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah terapi sentuh.

2. Variabel Terikat (Dependent)

Variabel Dependent merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah aktivitas menyusui bayi.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Pengaruh Terapi sentuh terhadap aktivitas menyusui pada di posyandu Ds Kemiri Kec Jepon.

No	Variabel	Definisi operasional	Cara dan Alat Pengumpulan Data Ukur	Hasil Pengukuran	Skala
1.	Terapi Sentuh / pijat bayi (Independen)	Pijat bayi berupa terapi sentuh dengan teknik-teknik yang pada bayi untuk mengeluarkan hormon endorfin sehingga memberikan rasa rileks pada otot bayi, Stimulasi pijat dilakukan sekitar 15 menit dengan pengulangan setiap gerakan 5-10 kali. Dalam waktu 2 kali pemijatan (2x dalam seminggu)	Sesuai SOP	a. Sebelum Intervensi b. Sesudah Intervensi	Nominal
2.	Aktivitas menyusui Bayi (Dependen)	Bayi disarankan menyusui 8–12 kali sehari dengan durasi 15–20 menit per payudara, terutama sering setiap 1–2 jam di siang hari pada beberapa hari pertama.	Lembar Observasi	a. Normal b. Tidak Normal	PRE Intervensi 1) Normal minimal 8 kali dalam 24 jam 2) Tidak Normal kurang dari 8 kali POST 3 hari Intervensi 1) Normal 8-12 kali dalam 24 jam 2) Tidak Normal kurang dari 8 kali dalam 24 jam.

Prosedur Pengumpulan Data dibawah ini akan diuraikan tentang prosedur pelaksanaan penelitian yang dimulai dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan terdiri dari pre test, intervensi, dan post test.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini diawali dengan berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk penelitian yang akan diajukan. Setelah itu berbagai proses perijinan diantaranya perijinan penelitian dari institusi pendidikan, perijinan penelitian dari Ds Kemiri Kec Jepon, Kemudian peneliti melakukan pengambilan data pada saat ada pasien bayi yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dengan menggunakan teknik aksidental sampling yang berarti sampel diambil pada saat adanya pasien bayi. Sehingga didapatkan 60 responden yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu 30 kelompok perlakuan yang dilakukan terapi sentuh dan 30 kelompok kontrol yang tidak dilakukan terapi sentuh. Informed consent diberikan sebelum dilakukan pijat bayi.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pre – Test

Tahap pelaksanaan ini diawali dengan kegiatan pre-test untuk mengumpulkan data karakteristik demografi dan hasil pemeriksaan aktivitas menyusui pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Pelaksanaan pretest yang dilakukan oleh peneliti pada waktu dilaksanakan posyandu. Selain itu pada tahap ini, peneliti melakukan perjanjian dengan kelompok perlakuan untuk melakukan tindakan terapi sentuh dalam waktu 2 kali pemijatan. Pemilihan sampel menggunakan teknik aksidental sampling, sampel diambil jika ada pasien. Kegiatan pre-test ini dilakukan pada saat dilakukannya posyandu pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan cara mendatangi kegiatan posyandu. Setelah itu peneliti menjelaskan maksud kedatangan dan tujuan dari rencana peneliti tersebut. Setelah pasien memahami dan menyetujui apa yang telah dijelaskan. Kemudian peneliti memberikan *information for concent* dan *informed concent*, setelah itu meminta persetujuan kepada calon responden. Kemudian peneliti melakukan pemeriksaan aktivitas menyusui, setelah mendapatkan hasil, peneliti mendokumentasikan pada lembar observasi.

b. Tahap Intervensi

Terapi sentuh dilaksanakan sebanyak 2 kali pemijatan, yaitu saat posyandu dilanjutkan 3 hari setelah pemijatan hari pertama. Lama terapi sentuh adalah selama 15 menit untuk sekali sesi pemijatan. Pelaksanaan perlakuan terapi sentuh ini dilakukan di posyandu Ds Kemiri Kec Jepon.

Diberikan dalam waktu 2 kali pijatan. Pada saat pelaksanaan tindakan terapi sentuh peneliti tidak lupa untuk menjelaskan bahwa terapi sentuh dapat mempengaruhi fungsi saluran cerna penyerapan makanan menjadi lebih baik dan terjadi peningkatan berat badan. Selain itu peningkatan kadar hormon pertumbuhan akan memacu optimalnya pertumbuhan dan perkembangan sel otak. Selain itu juga mengingatkan responden bahwa perlakuan tindakan terapi sentuh ini akan dilakukan dalam 2 kali pemijatan, terapi sentuh dilakukan selama 15 menit.

c. Tahap Post

Pada tahap post-test merupakan tahap terakhir penelitian yang diakhiri dengan pengecekan kembali aktivitas menyusui pada kelompok perlakuan (setelah dilakukan terapi sentuh dalam waktu 2 kali pemijatan) dan juga dilakukan pengecekan kembali pada kelompok kontrol yang hanya diobservasi aktivitas menyusui. Setelah selesai mendapatkan data hasil pemeriksaan aktivitas menyusui peneliti tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada responden penelitian dan kepada pihak – pihak yang sudah membantu proses perjalanan penelitian tersebut.

3.5. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data. Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut Editing, yaitu memeriksa kelengkapan jawaban data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengisian Lembar Observasi.

1. Editing Data

Data lapangan yang ada dalam lembar observasi atau dalam penelitian yang perlu diedit, tujuan dilakukannya editing adalah untuk melihat lengkap tidaknya pengisian data, melihat logis tidaknya jawaban dalam penelitian, melihat konsistensi antar pertanyaan (Dony, 2015). Editing Memeriksa hasil pengukuran tinggi fundus uterus yang telah dilakukan peneliti. Editing langsung dilakukan setelah didapatkan pasien bayi baru lahir yang telah dilakukan observasi menyusui.

2. Coding

Coding dilakukan untuk pertanyaan tertutup bisa dilakukan pengkodean sebelum ke lapangan, pertanyaan setengah tertutup pengkodean dilakukan sebelum dan setelah dari lapangan dan terakhir pertanyaan terbuka pengkodean sepenuhnya dilakukan setelah selesai dari lapangan (Dony, 2015). Coding juga memberikan kode atau simbol tertentu untuk setiap jawaban. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan tabulasi dan analisis data. Pada penelitian ini, setelah data dikoreksi dan lengkap maka diberi kode sesuai definisi operasional.

3. Tabulating

Data mentah (*raw data*) akan dilakukan pemetaan data (*array data*), kemudian menyusun dalam bentuk tabel distribusi dan hasil pengkodean dimasukkan ke dalam table dilakukan secara manual.

4. Entry Data

Proses memasukkan data ke dalam paket program komputer untuk selanjutnya dianalisis. Peneliti melakukan entry data jika sudah yakin bahwa data yang ada sudah benar, baik dari kelengkapan maupun pengkodeannya.

5. Penyajian Data

Setelah data diolah kemudian disajikan dalam bentuk tabel agar memudahkan pembaca. Data tersebut disajikan dalam bentuk narasi.

3.6. Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan program komputer. Analisis data meliputi:

1) Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti dengan menggunakan persentase. Dalam penelitian ini analisis univariat akan menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari variabel, baik itu variabel independent maupun variable dependent.

2) Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan setelah melakukan analisis univariate. Analisis bivariate dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau kolerasi. (Aslam, 2023) Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk menguji hubungan antara terapi sentuh (pijat bayi) dan aktivitas menyusu

- a. Jika data berdistribusi normal, maka uji bivariat menggunakan uji *paired t test*. Dalam uji *paired t test* jika $p \text{ value} < \alpha = 0,05$ maka terapi sentuh (pijat bayi) dalam meningkatkan aktivitas menyusu pada bayi
- b. Jika data berdistribusi tidak normal, maka uji bivariat menggunakan uji *wilcoxon test* Dalam uji *paired t test* jika $p \text{ value} < \alpha = 0,05$ maka terapi sentuh (pijat bayi) dalam meningkatkan aktivitas menyusu pada bayi

Pengambilan Kesimpulan :

- a. jika $p \text{ value} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak berarti ada pengaruh terapi sentuh terhadap aktivitas menyusu pada bayi
- b. jika $p \text{ value} > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti tdk ada pengaruh terapi sentuh terhadap aktivitas menyusu pada bayi

3.7. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti telah mendapat rekomendasi dari institusi atas pihak lain dengan mengajukan permohonan izin kepada institusi atau lembaga Ds Kemiri Kec Jepon tempat penelitian. Setelah mendapat persetujuan, peneliti melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika yang meliputi:

1) *Informed Consent* (lembar persetujuan)

Calon responden diberi penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian yang dilakukan sebelum dilakukan pengambilan data penelitian. Apabila calon responden bersedia untuk diteliti maka calon responden harus menandatangani lembar persetujuan tersebut dan jika calon responden menolak untuk diteliti maka peneliti tidak boleh memaksa dan tetap menghormatinya.

2) *Anonymity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden dalam pengolahan data penelitian. Peneliti akan menggunakan nomor atau kode responden pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

3) *Confidentiality* (kerahasiaan)

Informasi yang diberikan oleh responden serta semua data yang terkumpul dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Hanya kelompok data yang akan dilaporkan pada hasil riset.

4) *Self Determination*

Bersedia atau tidak menjadi responden untuk mengikuti kegiatan penelitian.

5) *Beneficent* (keuntungan). Keuntungan dalam pemberian terapi sentuh dalam meningkatkan aktivitas menyusu pada bayi baru lahir yang tidak aktif menyusu.

6) *Veracity* (kejujuran)

Peneliti menyampaikan informasi yang benar tidak suatu kebohongan.

7) *Justice* (keadilan)

Pada kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan terapi sentuh dan kelompok intervensi mendapat perlakuan terapi sentuh.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Desa Kemiri, Kecamatan Jepon, pada bulan Oktober - Desember 2025. Posyandu Desa Kemiri merupakan salah satu posyandu aktif yang berada di wilayah kerja puskesmas Kecamatan Jepon dan secara rutin melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan ibu dan anak setiap bulan.

Kegiatan posyandu di Desa Kemiri meliputi penimbangan berat badan bayi dan balita, pengukuran panjang badan, pemantauan tumbuh kembang, pemberian imunisasi, pemberian vitamin A, serta penyuluhan kesehatan kepada ibu dan keluarga. Pelayanan kesehatan di posyandu ini dilaksanakan oleh tenaga kesehatan, khususnya bidan desa, yang bekerja sama dengan kader posyandu setempat.

Berdasarkan data posyandu, jumlah bayi yang tercatat dan aktif mengikuti kegiatan posyandu di Desa Kemiri pada tahun 2025 rata-rata sebanyak 71 bayi setiap bulan. Bayi-bayi tersebut berasal dari berbagai latar belakang keluarga dengan variasi usia, jenis kelamin, dan pola asuh. Kondisi ini menjadikan Posyandu Desa Kemiri sebagai lokasi yang representatif untuk dilakukan penelitian mengenai aktivitas menyusui pada bayi.

Pemilihan Posyandu Desa Kemiri sebagai lokasi penelitian didasarkan pada adanya permasalahan yang ditemukan di lapangan, yaitu masih terdapat bayi yang kurang aktif dalam menyusui, seperti frekuensi menyusui yang rendah dan bayi yang cenderung cepat tertidur saat menyusui. Selain itu, lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti dan mendapatkan dukungan dari perangkat desa, tenaga kesehatan, serta kader posyandu sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar.

Selama penelitian berlangsung, responden yang memenuhi kriteria inklusi dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian diminta untuk menandatangani lembar *informed consent* sebagai bentuk persetujuan. Selanjutnya, responden dibagi menjadi kelompok perlakuan yang diberikan terapi sentuh (pijat bayi) dan kelompok kontrol yang tidak diberikan terapi sentuh, sesuai dengan desain penelitian *quasi experimental* dengan pendekatan *non equivalent control group design*.

4.2 Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden penelitian yang meliputi kelompok responden, jenis kelamin, dan usia bayi.

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok

Kelompok	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kontrol	30	50,0
Perlakuan	30	50,0
Total	60	100

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	33	55,0
Perempuan	27	45,0
Total	60	100

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Bayi

Usia Bayi	Jumlah (n)	Persentase (%)
1 bulan	30	50,0
2 bulan	14	23,3
3 bulan	16	26,7
Total	60	100

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden. Berdasarkan hasil analisis, distribusi responden menurut kelompok menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok perlakuan masing-masing berjumlah 30 bayi (50%). Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 33 bayi (55%), sedangkan responden perempuan sebanyak 27 bayi (45%).

Distribusi responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa bayi usia 1 bulan sebanyak 30 bayi (50%), usia 2 bulan sebanyak 14 bayi (23,3%), dan usia 3 bulan sebanyak 16 bayi (26,7%). Hasil analisis univariat ini menunjukkan bahwa karakteristik responden relatif seimbang.

4.3 Analisis Bivariat

a. Uji Kesetaraan Karakteristik Jenis Kelamin

Uji kesetaraan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan karakteristik jenis kelamin antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan menggunakan uji Chi-Square.

Tabel 4.4 Uji Kesetaraan Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Kelompok Kontrol n (%)	Kelompok Perlakuan n (%)	p-value
Laki-laki	17 (56,7)	16 (53,3)	0,436
Perempuan	13 (43,3)	14 (46,7)	

Uji kesetaraan karakteristik dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan karakteristik jenis kelamin antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,436$ ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat perbedaan proporsi jenis kelamin yang bermakna antara kedua kelompok. Dengan demikian, karakteristik jenis kelamin pada kelompok kontrol dan perlakuan dapat dianggap sebanding

b. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 pada masing-masing kelompok. Hasil uji menunjukkan sebagian besar variabel memiliki nilai $p < 0,05$, sehingga data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis perbedaan pre dan post intervensi dilakukan menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon Signed Rank Test.

c. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Uji Wilcoxon Signed Rank Test dilakukan untuk mengetahui perbedaan aktivitas menyusui sebelum dan sesudah pemberian terapi sentuh (pijat bayi) pada kelompok perlakuan.

Tabel 4.5 Hasil Uji Wilcoxon Intensitas Menyusu

Variabel	Negative Rank	Positive Rank	p-value
Intensitas menyusui	0	23	0,000

Tabel 4.6 Hasil Uji Wilcoxon Durasi Menyusu

Variabel	Negative Rank	Positive Rank	p-value
Durasi menyusu	0	30	0,000

Uji Wilcoxon Signed Rank Test dilakukan untuk mengetahui perbedaan aktivitas menyusu sebelum dan sesudah pemberian terapi sentuh (pijat bayi) pada kelompok perlakuan.

Hasil uji Wilcoxon pada variabel intensitas menyusu menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara intensitas menyusu sebelum dan sesudah intervensi. Sebanyak 23 bayi mengalami peningkatan intensitas menyusu, dan tidak terdapat bayi yang mengalami penurunan intensitas menyusu.

Pada variabel durasi menyusu, hasil uji Wilcoxon juga menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Seluruh responden pada kelompok perlakuan mengalami peningkatan durasi menyusu setelah diberikan terapi sentuh (pijat bayi).

4.4 Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi sentuh (pijat bayi) efektif dalam meningkatkan aktivitas menyusu pada bayi. Peningkatan intensitas dan durasi menyusu setelah intervensi menunjukkan bahwa stimulasi melalui pijat bayi dapat memberikan efek positif terhadap refleks dan kenyamanan bayi saat menyusu.

Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa terapi sentuh dapat meningkatkan relaksasi, memperbaiki sirkulasi, serta merangsang hormon yang berperan dalam proses menyusu. Dengan demikian, terapi sentuh dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis untuk meningkatkan aktivitas menyusu pada bayi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terapi sentuh (pijat bayi) efektif dalam meningkatkan aktivitas menyusu pada bayi di Posyandu Desa Kemiri Kecamatan Jepon. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan intensitas dan durasi menyusu secara signifikan setelah diberikan intervensi ($p < 0,05$).

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan relatif seimbang dari segi jumlah, jenis kelamin, dan usia bayi. Kesetaraan karakteristik ini penting untuk meminimalkan bias dan memastikan bahwa perbedaan aktivitas menyusui yang terjadi lebih disebabkan oleh intervensi terapi sentuh (pijat bayi), bukan oleh faktor perancu lainnya. Hal ini sejalan dengan prinsip penelitian quasi eksperimen yang menekankan kesetaraan karakteristik awal antar kelompok.

5.2 Aktivitas Menyusu Sebelum dan Sesudah Terapi Sentuh (Pijat Bayi)

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas menyusui pada bayi setelah diberikan terapi sentuh (pijat bayi), baik dari segi intensitas maupun durasi menyusui. Peningkatan ini terlihat jelas pada hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan nilai $p < 0,05$, sehingga secara statistik terdapat perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah intervensi.

Secara fisiologis, pijat bayi memberikan stimulasi pada sistem saraf, khususnya nervus vagus, yang berperan dalam meningkatkan aktivitas pencernaan dan rasa lapar bayi. Bayi yang merasa rileks dan nyaman setelah dipijat cenderung lebih aktif menyusui. Selain itu, pijat bayi dapat menurunkan hormon stres (kortisol) dan meningkatkan hormon endorfin, sehingga bayi menjadi lebih tenang dan fokus saat menyusui. Kondisi ini mendukung refleks menghisap dan menelan bayi menjadi lebih optimal.

5.3 Pengaruh Terapi Sentuh (Pijat Bayi) terhadap Intensitas Menyusu

Peningkatan intensitas menyusui pada kelompok perlakuan menunjukkan bahwa terapi sentuh berperan dalam meningkatkan frekuensi bayi menyusui. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pijat bayi dapat meningkatkan metabolisme dan mempercepat rasa lapar, sehingga bayi akan lebih sering menyusui. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Widiani & Ayuk (2023) yang menyatakan bahwa baby massage efektif meningkatkan frekuensi menyusui bayi usia 0–6 bulan.

Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Wulandari & Syamlingga (2023) yang melaporkan tidak adanya hubungan bermakna antara pijat bayi dan frekuensi menyusui. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan frekuensi dan durasi pemberian pijat, rentang usia responden, serta metode analisis

statistik yang digunakan. Pada penelitian ini, pijat bayi dilakukan secara terstruktur dan disertai observasi aktivitas menyusui sebelum dan sesudah intervensi, sehingga efek terapi sentuh dapat terdeteksi dengan lebih jelas.

5.4 Pengaruh Terapi Sentuh (Pijat Bayi) terhadap Durasi Menyusui

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh bayi pada kelompok perlakuan mengalami peningkatan durasi menyusui setelah diberikan terapi sentuh. Peningkatan durasi menyusui menunjukkan bahwa bayi mampu menyusui lebih lama dan efektif, yang menandakan kenyamanan serta kemampuan menghisap yang lebih baik.

Temuan ini sejalan dengan teori Septiana (2019) yang menyatakan bahwa pijat bayi dapat meningkatkan relaksasi otot dan kenyamanan bayi, sehingga bayi tidak mudah rewel atau tertidur terlalu cepat saat menyusui. Selain itu, penelitian lain juga menyebutkan bahwa stimulasi pijat yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan durasi menyusui karena bayi berada dalam kondisi fisiologis yang lebih stabil.

Perbedaan hasil dengan penelitian Wulandari & Syamlingga (2023) yang menemukan tidak adanya hubungan antara pijat bayi dan durasi menyusui dapat dijelaskan oleh keterbatasan intervensi pada penelitian tersebut, seperti pemberian pijat yang hanya dilakukan satu kali dan variasi usia bayi yang cukup luas (0–12 bulan). Hal ini memperkuat temuan penelitian ini bahwa konsistensi dan teknik pijat bayi sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh.

5.5 Hubungan Antara Kenyamanan, Aktivitas Menyusui, dan Pertumbuhan

Pijat bayi diduga dapat meningkatkan durasi dan frekuensi menyusui, membuat bayi lebih nyaman, tidur nyenyak, dan memiliki nafsu makan lebih baik. Durasi menyusui yang cukup penting agar bayi mendapatkan gizi optimal, mencegah gizi buruk dan stunting. Peningkatan aktivitas nervus vagus akibat pijat juga mendukung penyerapan nutrisi dan produksi ASI, sehingga bayi lebih sering menyusui dan berat badan meningkat. (Aini

5.6 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terapi sentuh (pijat bayi) merupakan intervensi nonfarmakologis yang sederhana, aman, dan mudah diterapkan di tingkat pelayanan kesehatan dasar seperti posyandu. Pijat bayi dapat dijadikan sebagai salah satu upaya pendukung untuk meningkatkan aktivitas menyusui bayi dan keberhasilan pemberian ASI, terutama pada bayi yang kurang aktif menyusui.

Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dan kader posyandu untuk memberikan edukasi kepada ibu mengenai manfaat pijat bayi sebagai bagian dari stimulasi tumbuh kembang dan dukungan laktasi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas terapi sentuh (pijat bayi) terhadap aktivitas menyusu pada bayi di Posyandu Desa Kemiri Kecamatan Jepon, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terapi sentuh (pijat bayi) terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas menyusu pada bayi. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan intensitas dan durasi menyusu setelah diberikan intervensi pijat bayi.
2. Hasil uji statistik menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai $p < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara aktivitas menyusu sebelum dan sesudah pemberian terapi sentuh (pijat bayi).
3. Pijat bayi memberikan efek relaksasi dan kenyamanan pada bayi sehingga mendukung refleks menghisap dan meningkatkan kemampuan bayi untuk menyusu lebih sering dan lebih lama.
4. Dengan demikian, terapi sentuh (pijat bayi) dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis yang efektif untuk mendukung keberhasilan pemberian ASI pada bayi.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Terapi sentuh (pijat bayi) diharapkan dapat dijadikan sebagai bagian dari edukasi dan pelayanan kesehatan ibu dan anak, khususnya di posyandu, sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas menyusu dan keberhasilan pemberian ASI.

2. Bagi Kader Posyandu

Kader posyandu diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan penyuluhan dan demonstrasi pijat bayi kepada ibu, sehingga intervensi ini dapat diterapkan secara mandiri di rumah dengan teknik yang benar dan aman.

3. Bagi Ibu Bayi

Ibu diharapkan dapat menerapkan pijat bayi secara rutin dan teratur sebagai bentuk stimulasi sentuhan yang dapat meningkatkan kenyamanan bayi dan mendukung aktivitas menyusui.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, variasi usia bayi yang lebih luas, serta menambahkan variabel lain seperti berat badan bayi, kualitas menyusui, atau keberhasilan ASI eksklusif untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

5. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kebidanan dan kesehatan anak, khususnya terkait intervensi nonfarmakologis dalam mendukung pemberian ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Juwita Septiana, Nicky Danur Jayanti. (2019). *Pijat Bayi*. CV. SARNU UNTUNG.
- Kartini, Zilfi Yola Pitri, Wahyu Wijayati, dkk. (2024). *Asuhan KeAini*. (2025). *Pengaruh Pemberian Terapi Pijat Bayi Terhadap Durasi Menyusui Pada Bayi Di Kelurahan Ulak Karang Selatan Kota Padang Tahun 2025*. 8(1), 519–525.
- Aslam. (2023). *Metodologi Penelitian*. 35.
- Azizah, & Rosyidah. (2019). Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. In *Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. <https://doi.org/10.21070/2019/978-602-5914-78-2>
- Farida, Kulsum, & Kusumastuti. (2025). *Durasi Menyusui Pada Ibu Pasca Melahirkan Tinjauan Berdasarkan ketrampilan Menyusui*. 9(I), 32–39.
- Kaban. (2023). *Pijat Bayi Metode Nande (Bonus Baby Gym & Baby Spa)*.
- Kartini, Pitri, Wijayati, Wahyuni, Astutik, Lubis, Ningtyas, Nugraheni, Widyandini, Safitri, Fajrin, Darmawati, Nilawati, & Luthfa. (2024). *Asuhan Kebidanan Neonatus Bayi dan Anak Balita* (D. Y. Arsulfa (ed.); 1st ed.). CV. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Kemenkes RI. (2016). *Pedoman Stimulasi Pijat Anak Bawah Dua Tahun (BADUTA)* (kementrian kesehatan (ed.); Vol. 17). Kementrian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta*.
- Kulsum, & Suryo. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Cakupan ASI Eksklusif. *Jurnal Indonesia Kebidanan*, 6, 69–75.
- Qomariah, Herlina, & Sartika. (2023). *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Frekuensi Menyusu Pada Bayi*. 12.
- Sumantri, E., Rusiandy, R., & Rozi, V. F. (2023). Effect Of Infant Massage On Increasing The Duration And Frequency Of Breastfeeding In Infants Aged 3-6 Months At Al Farid Lubuklinggau Clinic. *Journal of International Public Health*, 1(2), 43–48. <https://doi.org/10.37676/jiph.v1i2.7861>
- Widiani, & Ayuk. (2023). Efektivitas Baby Massage Terhadap Frekuensi Dan Durasi Menyusu Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Medika Usada*, 6(2), 60–66. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v6i2.183>
- Wulandari, & Syamlingga. (2023). THE EFFECT OF BABY MASSAGE ON THE FREQUENCY AND LONG OF BREASTFEEDING BABIES. *JKM*, 9(4), 643–649. <https://doi.org/10.36456/embrio.v15i2.7048>
- Kartini et al., 2024)Kemenkes RI. (2016). *Pedoman Stimulasi Pijat Anak Bawah Dua Tahun (BADUTA)* (kementrian kesehatan (ed.); Vol. 17). Kementrian Kesehatan RI.
- Naimah, N. (2023). Asuhan Kebidanan Bayi, Balita, dan Anak. In J. Matias (Ed.), *Asuhan Kebidanan Bayi, Balita dan Anak* (1st ed.). Yayasan Kita Mennulis.
- Nidya Aryani. (2022). *Inisiasi Menyusu Dini & Air Susu Ibu*. CV. GLOBAL

AKSARAPERS

- Nurseha, R. F. D. (2025). *Asuhan Kebidanan Holistik Untuk Neonatus, Bayi, Balita, Dan Anak Prasekolah*.
- Nurul Azizah, N. A. (2019). Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. In *Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. <https://doi.org/10.21070/2019/978-602-5914-78-2>
- Oktavinola Kaban, F. (2023). *Pijat Bayi Metode Nande (Bonus Baby Gym & Baby Spa)*.
- Setyaningsih, R. dwi. (2024). Profil Kesehatan Kab. Blora. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 4(1), 94. <https://doi.org/10.21831/jc.v16i1.27640>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Suryaningsih, Yulianti, Wulan, & Hayati. (2022). *Buku Ajar Bayi Baru Lahir DIII Jilid I*.
- WHO. (2025). *menjadikan menyusui sebagai urusan semua orang*.

Lampiran 1: Jadwal Penelitian

Tabel Lampiran 1. Jadwal Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2025-2026											
		8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7
1	Mengidentifikasi masalah												
2	Pengajuan Judul												
3	Penyusunan dan konsultasi Usulan Penelitian												
4	Review Usulan Penelitian												
5	Perbaikan Usulan penelitian												
6	Pelaksanaan Penelitian												
7	Pengolahan Data												
8	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian												
9	Konsultasi Laporn Hasil Penelitian dan Publikasi Luaran												
10	Sidang Hasil												

Lampiran 2: SOP Pijat Bayi

LABORATORIUM KETERAMPILAN KEPERAWATAN (SKILL LAB) JENIS KETERAMPILAN PIJAT BAYI : PIJAT BAYI
PENGERTIAN Pijat bayi adalah terapi sentuh yang merupakan seni perawatan kesehatan yang memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman bayi.
WAKTU Pijat bayi dilakukan 2 kali. Pada saat kegiatan posyandu dan 3 hari setelah dilakukannya pemijatan yang pertama
TUJUAN 1. Mendapatkan stimulasi multi sensori (raba, tekan, pendengaran dan penglihatan) 2. Membantu untuk relaksasi 3. Membuat tidur lebih lelap 4. Menurunkan hormon stres 5. Membantu pengaturan sistem pencernaan yang mempengaruhi peningkatan berat badan 6. Meningkatkan daya tahan tubuh.
STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) KETERAMPILAN PIJAT BAYI
1. TAHAP PERSIAPAN • Persiapan Alat : • Minyak Bayi/Lotion. • Handuk. • Alas kain yang lembut dan bersih. • Baju bayi/popok bayi. • Tahap Pre-Interaksi • Baca catatan keperawatan • Siapkan alat-alat dan privasi ruangan. • Cuci Tangan dengan menggunakan air hangat. • Tahap Orientasi 2. Baringkan bayi diatas permukaan yang datar dengan alas kain yang lembut dan bersih. Duduklah pada posisi yang nyaman dan tenang. 3. Mintalah izin pada bayi sebelum melakukan pemijatan dengan

cara membelai wajah dan kepala bayi sambil mengajaknya bicara.

4. Pandanglah mata bayi, disertai pancaran kasih sayang selama pemijatan berlangsung.
5. Putarlah lagu – lagu yang tenang dan lembut guna menciptakan suasana yang tenang selama pemijatan berlangsung.
6. Awali pemijatan dengan melakukan sentuhan ringan, kemudian secara bertahap tambahkan tekanan pada sentuhan yang dilakukan.

II. TAHAP PELAKSANAAN

Tahapan Kerja :

1. Sebelum melakukan terapi bacalah Doa
2. Setiap gerakan pada tahap pemijatan ini dapat dilakukan sebanyak enam kali.
3. Usap Muka
Mengusap dengan kasih sayang dimulai dari garis tengah wajah ke arah telinga.



Gambar Usap Muka

4. Stimulasi pijat alis
Pijat daerah diatas alis dari tengah ke samping menggunakan kedua ibu jari



Gambar Pijat Alis

5. Senyuman

- a. Pijat diatas mulut anak menggunakan ibu jari dari tengah ke samping menyusuri tulang pipi seperti senyum anak



Gambar Pijat Senyuman

- b. Pijat diatas dagu mulai dari tengah ke samping menuju ke arah pipi seolah membuat anak tersenyum



Gambar Pijat Senyuman

6. Stimulasi pijat sudut mata (pangkal hidung)

Pijat mulai dari kedua sudut mata bagian dalam turun melewati pangkal hidung sampai tulang pipi, dengan gerakan memutar perlahan menggunakan ibu jari atau jari telunjuk

Gambar Pijat Sudut Mata



7. Stimulasi pijatan rahang

Akhiri stimulasi pijatan wajah dengan membuat lingkaran-lingkaran kecil mulai dari daerah dibawah telinga, menelusuri rahang ke arah dagu secara lembut menggunakan tiga jari



Gambar Pijat Rahang

8. Stimulasi Pijatan Dada

a. Stimulasi pijatan kupu-kupu

- 1) letakkan kedua telapak tangan di tengah dada
- 2) gerakkan kedua telapak tangan ke atas sampai bawah dan kembali ke tengah tanpa mengangkat tangan, menyerupai sayap kupu-kupu

Gambar Pijat Kupu-Kupu



b. Stimulasi pijatan menyilang

- 1) Letakkan kedua telapak tangan di kedua sudut tulang iga bawah

Gambar Pijat menyilang



- c. Pijat menyilang dengan telapak tangan dari pinggang ke arah bahu dan sebaliknya secara bergantian kanan dan kiri



Gambar Pijat Menyilang

9. Stimulasi Pijatan Perut

a. Mengayuh

Letakkan telapak tangan kanan di perut bagian atas (bawah tulang iga dan hati).

Gerakkan telapak tangan kanan dan kiri secara bergantian seperti mengayuh



Gambar Pijat Mengayuh

b. Bulan – Matahari

- 1) Pijat dengan telapak tangan kanan. Mulai dari perut kanan bawah ke atas menuju ke perut kiri bawah searah jarum jam membentuk lingkaran kecil tidak penuh (gerakan bulan)



Gambar Pijat Bulan

- 2) Lanjutkan stimulasi pijatan dengan telapak kiri dengan gerakan berputar, mulai perut sebelah kanan bawah ke atas mengikuti arah jarum jam, membentuk lingkaran penuh (gerakan matahari)



Gambar Pijat Matahari

- 3) Lakukan gerakan bulan-matahari secara bergantian dan tidak terputus. Gerakan ini diulang beberapa kali



Gambar Pijat Bulan - Matahari

10. Stimulasi pijatan “I LOVE YOU”

- a. I : Pijatan dengan tiga jari ujung jari tangan, dari perut kiri atas ke bawah seperti membentuk huruf “I”



Gambar Pijat I

- b. LOVE : Pijatan dengan tiga ujung jari tangan, dari kanan atas ke kiri atas perut, kemudian ke bawah membentuk huruf “L” terbalik



Gambar Pijat Love

- c. YOU : Pijat dengan tiga ujung jari tangan, dari perut kanan bawah ke atas, kemudian ke perut kiri atas menuju ke bawah, membentuk huruf “U” terbalik



Gambar Pijat You

11. Stimulasi Pijatan Jari-Jari berjalan (seperti bermain piano)

Tekanan seluruh bagian dinding perut dengan ujung jari telunjuk, jari tengah dan jari manis, bergantian berjalan dari sebelah kanan ke kiri untuk mengeluarkan gelembung-gelembung udara

Gambar Pijat Jari-jari Berjalan



12. Gerakan Relaksasi

Akhiri stimulasi pijatan perut dengan mengangkat dan menekuk kedua kaki hingga bagian paha menyentuh perut kemudian menekan pelatikan ke arah perut



Gambar Pijat Gaerakan Relaksasi

13. Simulasi Pijatan Tangan

a. Stimulasi Pijatan Memerah (seperti memerah susu sapi)

- 1) Pegang lengan anak, tangan kanan menggenggam lengan atas, tangan kiri menggenggam lengan bawah
- 2) Buat gerakan seperti memerah, dengan menggerakkan tangan kanan dan kiri kebawah secara bergantian dan berulang
- 3) Lakukan gerakan kembalikan dari yang di atas, gerakan dilakukan dari pergelangan tangan ke pangkal lengan.



Gambar Pijat Tangan Memerah

b. Stimulasi Pijatan menggulung

Gunakan kedua telapak tangan untuk membuat gerakan seperti menggulung mulai dari pangkal lengan menuju pergelangan tangan.



Gambar Pijat Tangan Menggulung

c. Stimulasi Pijatan memeras

Lakukan gerakan memutar dengan memeras dengan lembut dari pangkal lengan ke pergelangan tangan dengan kedua tangan



Gambar Pijat Tangan Memeras

d. Stimulasi Pijatan Telapak dan Punggung Tangan

- 1) Pijat seluruh permukaan telapak tangan memutar dari pergelangan tangan ke arah jari-jari menggunakan kedua ibu jari



Gambar Pijat Telapak Tangan

- 2) Pijat seluruh permukaan punggung tangan mulai dari pergelangan tangan ke arah jari-jari menggunakan kedua ibu jari



Gambar Pijat Punggung Tangan

e. Stimulasi Pijatan Memutar Pada Telapak Dan Punggung Tangan

- 1) Pijat seluruh permukaan telapak tangan mulai dari pergelangan tangan menuju pangkal jari dengan gerakan memutar menggunakan ibu jari



Gambar Pijat Memutar pada Telapak Tangan

- 2) Pijat seluruh permukaan punggung tangan mulai dari pergelangan tangan menuju pangkal jari dengan gerakan memutar menggunakan ibu jari

Gambar Pijat Memutar pada Punggung Tangan



f. Stimulasi Pijatan Pada Jari

Pijat lembut setiap jari tangan satu persatu menuju ke arah ujung jari dengan gerakan memutar, akhiri gerakan ini dengan tarikan lembut pada



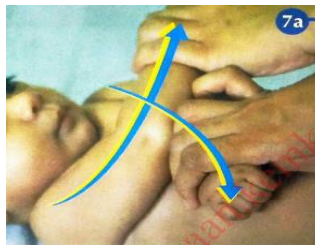
tiap ujung jari.

Gambar Pijat Jari Tangan

g. Gerakan Relaksasi

1) Tangan disilangkan

- a) Pegang pergelangan tangan dan silangkan keduanya di dada
- b) Luruskan kembali kedua tangan ke samping, ulangi gerakan ini bergantian dan berulang



Gambar Pijat Relaksasi Tangan

2) Diagonal lengan-kaki

- a) Pertemukan ujung kaki kanan dan ujung tangan kiri di atas tubuh anak sehingga membentuk garis diagonal, tarik kembali kaki kanan dan tangan kiri ke posisi semula
- b) Pertemukan ujung kaki kiri dan ujung tangan kanan bayi di atas tubuh bayi sehingga membentuk garis diagonal, tarik kembali kaki kiri dan tangan kanan ke posisi semula bergantian dan berulang.

Gambar Pijat Diagonal Lengan-Kaki



14. Stimulasi Pijatan Kaki

- a. Stimulasi Pijatan Memerah (seperti memerah susu sapi)

- 1) Pegang tungkai dengan tangan kanan menggenggam tungkai atas tangan kiri menggenggam tungkai bawah



Gambar Pijat Kaki Memerah

- 2) Buat gerakan seperti memerah, dengan menggerakkan tangan kanan dan kiri ke bawah dari pangkal paha ke tumit secara bergantian dan berulang.

Gambar Pijat Kaki Memerah



b. Stimulasi Pijatan Memeras

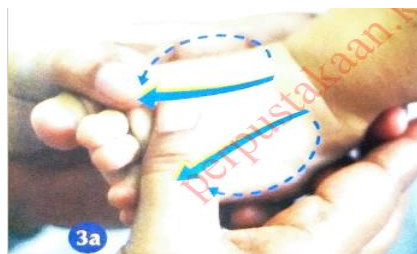
Lakukan gerakan memutar memeras dengan lembut dari pangkal paha ke pergelangan kaki dengan kedua tangan



Gambar Pijat Kaki Memeras

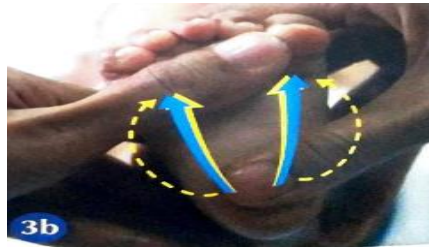
c. Stimulasi Pijatan Telapak dan Punggung Kaki

- 1) Pijat seluruh permukaan punggung kaki mulai dari tumit ke arah jari-jari menggunakan kedua ibu jari



Gambar Pijat Punggung Kaki

- 2) Pijat seluruh pembukaan telapak kaki mulai dari tumit ke arah jari-jari menggunakan kedua ibu jari



Gambar Pijat Telapak Kaki

d. Stimulasi Pijatan Pada Jari

Pijat lembut setiap jari kaki satu persatu menuju ke arah ujung jari dengan gerakan memutar, akhiri gerakan ini dengan tarikan lembut pada tiap ujung jari



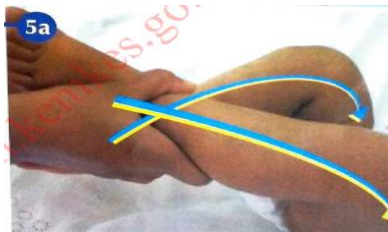
Gambar Pijat Jari Kaki

e. Gerakan Relaksasi

1) Menyilangkan kaki

- Pegang kedua pergelangan kaki, silangkan ke atas sehingga mata kaki kanan bagian luar bertemu mata kaki kiri bagian dalam kemudian dorong ke arah paha. Kembalikan posisi kaki pada posisi semula
- Pegang kedua pergelangan kaki bayi, silangkan ke atas sehingga mata kaki kanan bagian dalam bertemu mata kaki bagian luar kemudian dorong ke arah paha. Kembalikan posisi kaki pada posisi semula. Gerakan ini dilakukan bergantian dan berulang.

Gambar Pijat Relaksasi Menyilang Kaki



2) Menekuk kaki bergantian

Pegang pergelangan kaki kanan dalam posisi kaki lurus tekuk ke arah perut kemudian kembalikan posisi lurus. Lakukan gerakan yang sama pada kaki kiri ulangi secara bergantian beberapa kali

Gambar Pijat Relaksasi Menyilang Kaki



15. Stimulasi Pijatan Punggung

a. Stimulasi Pijatan Punggung

- 1) Tengkurap anak melintang di depan pemijat, dengan kepala disebelah kiri, dan kaki disebelah kanan pemijat
- 2) Posisi telapak tangan tegak lurus terhadap tulang punggung anak
- 3) Lakukan gerakan maju mundur menggunakan telapak tangan di sepanjang punggung dari leher sampai ke bokong



Gambar Pijat Punggung

b. Stimulasi Pijatan Meluncur

- 1) Posisi telapak tangan tegak lurus terhadap tulang punggung anak
- 2) Gerakkan telapak tangan lurus dari atas ke bawah dari leher sampai bokong
- 3) Gerakkan dapat dilakukan dengan telapak tangan kanan atau kiri



Gambar Pijat Meluncur

c. Stimulasi Pijatan Mengayuh

- 1) Letakkan telapak tangan kanan tegak lurus terhadap tulang belakang. Gerakan telapak tangan kanan ke bawah dengan tekanan lembut sampai bokong
- 2) Ulang dengan telapak tangan kiri secara bergantian beberapa kali



Gambar Pijat Mengayuh

d. Stimulasi Pijatan Melingkar

Buat gerakan melingkar kecil di sepanjang otot punggung, mulai dari bahu sampai bokong sebelah kiri dan kanan tulang belakang, dengan menggunakan ibu jari atau tiga jari (jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis)



Gambar Pijat Melingkar

e. Stimulasi Pijatan Menggaruk

Akhiri stimulasi pijatan punggung dengan membuat beberapa kali belaian memanjang, dari leher menuju bokong, dengan menggunakan kelima ujung jari tangan kanan/ kiri. (Kemenkes RI, 2016)



Gambar Pijat Menggaruk

16. Setelah melukan terapi bacalah Doa

III. TAHAP TERMINASI
1) Evaluasi perasaan klien dan simpulkan hasil kegiatan.
2) Rapikan pasien dan kembalikan peralatan.
3) Cuci tangan.
IV. DOKUMENTASI
Catat pemberian di dalam catatan.

- 1) Evaluasi perasaan klien dan simpulkan hasil kegiatan.
- 2) Rapikan pasien dan kembalikan peralatan.
- 3) Cuci tangan.

IV. DOKUMENTASI

Catat pemberian di dalam catatan.

Lampiran 3. Biodata Ketua dan Anggota Pengusul

A. Identitas Diri Pengusul

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Ayu Rhosyida Hariyani, Amd.Keb
2	Jenis Kelamin	Perempuan
4	/NIK	3316084306970003
5	/NIM	62024171092
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Blora, 03 Juni 1997
7	E-mail	ayurhosyida85@gmail.com
9	Nomor Telepon/HP	082134497544
10	Alamat Kampus	
11	Nomor Telepon/Faks	

B. Riwayat Pendidikan

	SD	SMP	SMA
Nama Sekolah	SD Tempelan 2 Blora	SMP 2 Blora	SMA N 1 Tunjungan
Bidang Jurusan	Reguler	RSBI	IPA
Tahun Masuk-Lulus	2003-2009	2009-2012	2012-2015

C. Pengalaman Karya Ilmiah

No.	Tahun	Judul
1		
2		
3		
Dst.		

Lampiran 4. Surat Pernyataan Peneliti

SURAT PERYATAAN PENGUSUL

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ayu Rhosyida Hariyani

NIM : 62024171092

Jabatan : Mahasiswa

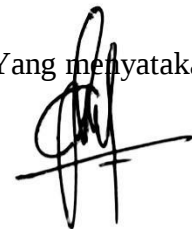
Dengan ini menyatakan bahwa proposal saya yang berjudul “EFEKTIVITAS TERAPI SENTUH (PIJAT BAYI) DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS MENYUSU PADA BAYI DI POSYANDU DS KEMIRI KEC JEPON” Yang diusulkan sebagai tugas akhir **Bersifat Orisinal dan Belum Pernah Dipublikasikan oleh Lembaga/Personal Lain.**

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan dan hukum yang berlaku..

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dengan sebenar-benarnya.

Kudus, 13 Januari 026

Yang menyatakan



(Ayu Rhosyida Hariyani)

62024171092

Lampiran 5. Lembar Observasi

Lembar Observasi evektifitas terapi sentuh (pijat bayi) dalam meningkatkan aktivitas menyusui pada bayi

Kelompok perlakuan

NO	No Responden	Usia	Jenis Kelamin	Sebelum Dipijat			Sesudah Dipijat		
				Intensitas Menyusu	Durasi Menyusu	Ket	Intensitas Menyusu	Durasi Menyusu	Ket
1	01	1 bln	Lk	12	20	Normal	13	40	Normal
2	02	1 bln	Lk	10	15	Normal	12	30	Normal
3	03	1 bln	Lk	8	15	Normal	10	35	Normal
4	04	1 bln	Lk	11	20	Normal	12	30	Normal
5	05	1 bln	Lk	12	15	Normal	13	40	Normal
6	06	1 bln	Lk	5	10	Tidak Normal	9	30	Normal
7	07	1 bln	Lk	9	15	Normal	11	40	Normal
8	08	1 bln	Lk	5	10	Tidak Normal	10	35	Normal
9	09	2 bln	Lk	8	20	Normal	10	30	Normal
10	10	2 bln	Lk	11	15	Normal	13	35	Normal
11	11	2 bln	Lk	12	15	Normal	13	40	Normal
12	12	3 bln	Lk	7	10	Tidak Normal	11	40	Normal
13	13	3 bln	Lk	10	15	Normal	12	30	Normal
14	14	3 bln	Lk	5	20	Tidak Normal	9	35	Normal
15	15	3 bln	Lk	8	20	Normal	9	30	Normal
16	16	1 bln	Pr	6	10	Tidak Normal	10	40	Normal
17	17	1 bln	Pr	11	15	Normal	12	35	Normal
18	18	1 bln	Pr	12	20	Normal	13	30	Normal
19	19	1 bln	Pr	9	15	Normal	10	35	Normal
20	20	1 bln	Pr	9	15	Normal	10	40	Normal
21	21	1 bln	Pr	8	20	Normal	10	30	Normal
22	22	1 bln	Pr	6	20	Tidak Normal	9	35	Normal
23	23	2 bln	Pr	9	20	Normal	10	40	Normal
24	24	2 bln	Pr	9	10	Tidak Normal	9	30	Normal
25	25	2 bln	Pr	10	20	Normal	10	40	Normal
26	26	2 bln	Pr	9	10	Tidak Normal	9	35	Normal
27	27	3 bln	Pr	8	15	Normal	8	30	Normal
28	28	3 bln	Pr	9	15	Normal	9	40	Normal
29	29	3 bln	Pr	10	20	Normal	10	35	Normal
30	30	3 bln	Pr	8	20	Normal	8	30	Normal

**Lembar Observasi epektifitas terapi sentuh (pijat bayi) dalam meningkatkan aktivitas menyusu pada bayi
Kelompok Kontrol (Tidak dilakukan terapi sentuh)**

NO	No Responden	Usia	Jenis Kelamin	Tidak dilakukan pijat		
				Intensitas Menyusu	Durasi Menyusu	Ket
1	01	1 bln	Lk	11	30	Normal
2	02	1 bln	Lk	10	40	Normal
3	03	1 bln	Lk	9	35	Normal
4	04	1 bln	Lk	10	30	Normal
5	05	1 bln	Lk	12	30	Normal
6	06	1 bln	Lk	6	25	Tidak Normal
7	07	1 bln	Lk	9	40	Normal
8	08	1 bln	Lk	5	20	Tidak Normal
9	09	2 bln	Lk	10	30	Normal
10	10	2 bln	Lk	10	35	Normal
11	11	2 bln	Lk	9	40	Normal
12	12	3 bln	Lk	10	35	Normal
13	13	3 bln	Lk	11	35	Normal
14	14	3 bln	Lk	10	10	Tidak Normal
15	15	3 bln	Lk	8	40	Normal
16	16	1 bln	Pr	8	35	Normal
17	17	1 bln	Pr	9	35	Normal
18	18	1 bln	Pr	12	40	Normal
19	19	1 bln	Pr	10	30	Normal
20	20	1 bln	Lk	10	35	Normal
21	21	1 bln	Pr	10	40	Normal
22	22	1 bln	Pr	9	30	Normal
23	23	2 bln	Pr	10	35	Normal
24	24	2 bln	Pr	11	35	Normal
25	25	2 bln	Lk	10	15	Tidak Normal
26	26	2 bln	Pr	8	30	Normal
27	27	3 bln	Pr	8	40	Normal
28	28	3 bln	Pr	9	35	Normal
29	29	3 bln	Pr	12	40	Normal
30	30	3 bln	Lk	10	35	Normal



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KUDUS

Jl. Ganesha 1 Purwosari Kudus Jawa Tengah (59316) Telp./Faks. (0291) 437218/44293
Website: <https://www.umku.ac.id> Email: sekretariat@umku.ac.id

Nomor : 3349/G-3/UMKU/XII/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kudus, 17 Desember 2025

kepada Yth.
Kepala Desa Kemiri Kec. Jepon
di -
BLORA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ba'da salam kami sampaikan semoga Allah SWT menuntun dan meridhoi kita dalam menjalankan aktifitas dan tugas sehari-hari, Amin.

Sehubungan dengan mata kuliah Tugas Akhir pada mahasiswa Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Tahun Akademik 2025/2026. berikut kami mohon ijin untuk dapat melaksanakan kegiatan Penelitian untuk menyelesaikan tugas matakuliah tersebut.
adapun data mahasiswa sebagai berikut :

Nama Peneliti	: AYU RHOSYIDA HARIYANI
NIM	: 62024171092
Semester	: Ganjil / Tiga (III)
Nama Pembimbing 1	: Atun Wigati, S.SiT., M.Kes
NIDN	: 0626108501
Nama Pembimbing 2	: Bdn. Ummi Kulsum, S.SiT., M.Kes
NIDN	: 0624118601
Judul Riset	: Efektivitas Terapi Sentuh (Pijat Bayi) dalam Meningkatkan Aktivitas Menyusu Pada Bayi Di Posyandu Ds Kemiri Kec Jepon

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan ijinnya kami ucapkan terima kasih
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Wakil Rektor 1

Sukarmin, M.Kep.Ns., Sp.Kep.MB.

NPP: 990014

Tembusan:

-

Lampiran : Lembar Konsultasi Pembimbing dan Reviewer

Nama Mahasiswa : Ayu Rhosyida Hariyani
 NIM : 62024171092
 Judul Penelitian : Efektivitas terapi sentuh (pijat bayi) dalam meningkatkan aktivitas menyusu pada bayi di posyandu Ds Kemiri Kec Jepon
 Pembimbing II : Bdn. Ummi Kulsum, S.SiT.,M.Kes

No	Hari/ tanggal	Materi Bimbingan	Masukan dan Saran	Tanda Tangan Mahasiswa	Tanda Tangan Pembimbing
	Selasa 2/sep 2025	Pengajuan judul	Revisi: judul		
	Kamis 4/sep 2025	Pengajuan judul	Acc		
	Minggu 12/oktober 2025	Pengajuan Proposal BAB 1 - 3	Perbaikan penulisan, Penambahan jurnal, Penambahan materi		
	Sabtu 18/oktober 2025	Pengajuan BABS 1-3	Penulisan Bahasa Inggris, Tabel dan		
	Rabu 29/oktober 2025	Revisi BAB 1-3	Acc lanjut uji Reviewer		
	Senin 5/1 2026	Pengajuan BAB 4-6	Perbaikan data dan Pembuatan tabel BAB 4		
	Rabu 21/1 2026	Revisi BAB 4-6	ada pembahasan bab 5 menghubungkan hasil Penelitian dg Jurnal yg		
	-		Sudah ada, menambahkan Jurnal Internasional		
	Kamis 22/1 2026		Acc lanjut sidang		

Lampiran : Lembar Konsultasi Pembimbing dan Reviewer

Nama Mahasiswa : Ayu Rhosyida Hariyani
 NIM : 62024171092
 Judul Penelitian : Efektivitas terapi sentuh (pijat bayi) dalam meningkatkan aktivitas menyusu pada bayi di posyandu Ds Kemiri Kec Jepon
 Pembimbing I : Bdn. Atun Wigati, S.Keb.,M.Kes

No	Hari/ tanggal	Materi Bimbingan	Masukan dan Saran	Tanda Tangan Mahasiswa	Tanda Tangan Pembimbing
1	Senin 1/sep 2025	Pengajuan judul Proposal	Mencari keterbaruan dari penelitian sebelumnya		
	Selasa 7/sep 2025	Pengajuan judul	ACC		
	Jumat 9/sep 2025	Pengajuan judul ulang karena tidak ACC Pembimbing EC - 2	ACC		
	6 Senin 1/oktober 2025	Pengajuan BAB 1-3	Perubahan materi pada BAB 1		
	Jumat 10/okto 2025	BAB 2 - 3	Penambahan jurnal, ketepatan pada penulisan		
	Sabtu 18/oktober 2025		ACC lanjut uji reviewer		
	5/ Senin 1/ 2026	Pengajuan BAB 4 - 6			
	21/ Rabu 1/ 2026	Revisi BAB 4 - 6	Perbaikan dalam pembuatan tabel hasil penambahan jurnal		
	-		Internasional, keterbatasan penelitian		
	Kamis 22/ 1/ 2026		ACC lanjut sidang		



